

**KESADARAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Dijukan Oleh:

YAYANG MUTIA SANI

NIM. 180201159

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSLAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**KESADARAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SMP
NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YAYANG MUTIA SANI

NIM. 180201156

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurbayani, S.Ag., M. Ag
NIP. 197310092007012016



Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903

LEMBAR PENGESAHAN

**KESADARAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 24 Juli 2023 M

6, Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Nurbayani, S.Ag., M. Ag
NIP. 197310092007012016

Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903

Penguji I,

Penguji II,

Sri Astuti, S.Pd.I., M.A
NIDN. 198209092006042001

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrudin Luk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Mutia Sani
NIM : 180201159
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Dengan menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Juli 2023

Yang Menyatakan,




Yayang Mutia Sani
NIM. 180201159

ABSTRAK

Nama/NIM : Yayang Mutia Sani/180201159
Judul Skripsi : Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Tebal Skripsi : 88 halaman
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A
Kata kunci : Shalat Berjamaah, Siswa, Sekolah

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang dipimpin oleh seorang imam dan diikuti beberapa makmum, shalat berjamaah hukumnya sunnah *muakkad* sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar R.a. Sebagian siswa dan siswi SMP Negeri 19 Percontohan pada kenyataannya belum melaksanakan shalat secara berjama'ah khususnya zhuhur dan ashar ketika adzan berkumandang. Mereka lebih memilih shalat di akhir waktu (*masbuq*) dan melakukan secara menyendiri. Seharusnya mereka telah berada di dalam mushalla ketika azan telah selesai dikumandangkan. Dalam penelitian ini, berusaha melihat bagaimana bentuk pembinaan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dan bagaimana solusi dari pihak sekolah dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa dan siswi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan yaitu: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan sekolah bagi siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah, menegur secara langsung dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak mengindahkan. Sebanyak 28 orang peserta didik atau 75% selalu mendapatkan hukuman dari pihak sekolah, 9 orang sisanya atau 24% kadang-kadang mendapatkan hukuman. Selain itu pihak sekolah juga memberikan pembinaan khusus. Dalam hal ini peneliti melihat hampir 30 orang siswa perlu diberikan pembinaan secara khusus. Solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah: menasehati, memberikan motivasi, memberi contoh, mengajak dan menyuruh shalat, meningkatkan kedisiplinan waktu, meningkatkan fasilitas, membimbing dan memberikan arahan, mengatur jadwal kultum, memberikan kata hikmah dan nasehat, berbicara secara individual, menetapkan peraturan dan memberikan sanksi, serta melakukan pembinaan berkala.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi semesta alam serta membawa manusia dari alam kejahilisan kealam yang berilmu pengetahuan, dari alam kegelapan kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Syukur Alhamdulillah berkat Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaa Siswa Smp Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana srata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan serta dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa ucapan terimakasih kepada yang tercinta kedua Orang tua, Ayah Bapak Hasani,S.E dan Ibunda Ibu Mulia Ningsih, yang telah merawat, membesarkan, membimbing, mendukung, memberikan motivasi serta mendoakan kesuksesan dunia akhirat untuk anaknya. Ucapan Terimakasih juga kepada kedua mertua saya Ayah Bapak Yuliansyah, S.Ag dan Ibunda Ibu Kartini, S.Pdi yang telah memotivasi dan selalu

memberikan semangat kepada saya. Serta kepada adik-adik saya yang selalu mendukung, memberikan semangat dan doa terbaik untuk kakaknya..

2. Teristimewa ucapan terimakasih kepada yang tercinta suami saya M.Hafidh Jaidi, S.H serta anak saya Asheeqa Athifa Hafya yang telah melengkapi perjuangan dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd., M.Ag selaku penasehat akademik yang memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Nurabayani, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I, Serta Ibu Sri Mawaddah, M.A selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, serta banyak sekali memberikan arahan, saran keritik dan bimbingan yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki, S.Pd.I. M.S.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph. D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh beserta stafnya.
7. Ucapan Terimakasih kepada Teman teman seperjuangan kuliah saya seangkatan PAI 2018 Sdri Nawal Azka, S.pd , Razila Azzahra, S.pd dan Nanda Nadila, S.pd atas pencerahan dan masukan yang selalu diberikan kepada saya semasa kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

8. Juga Teman-teman dekat saya Sdri Lubna Afifah, S.I.Kom, Siti Salsabila, Dhea Azzahra Fadillah. S.psi, Rizqa Rachafi serta teman-teman lain nya saya ucapkan banyak terima kasih atas dorongan semangat yang selalu kalian berikan
9. Terakhir semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusinya membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya dan bermanfaat. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 11 Juni 2023

Peneliti,

Yayang Mutia Sani

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPEL DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Pendidikan Anak Menurut Pendidikan Islam	17
B. Tujuan Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam	19
C. Konsep Psikologi Islam Dengan Shalat	22
D. Konsep Kesadaran Dalam beribadah	25
E. Bentuk Pembinaan Kesadaran Shalat Berjamaah	28
F. Hukum Shalat Berjamaah	31
G. Fungsi dan Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah	34
1. Fungsi Shalat Berjamaah	34
2. Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah	35
H. Hikmah dan Keutamaan Shalat Berjamaah	36
1. Hikmah Shalat Berjamaah	36
2. Keutamaan Shalat Berjamaah	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	42

C. Sumber Data Penelitian	42
D. Subjek Penelitian	43
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Kuesioner	45
3. Interview	45
4. Dokumentasi	36
G. Teknik Analisis Data	46
H. Pedoman Penulisan	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Profil SMPN 19 Percontohan	48
1. Gambaran Umum SMP Negeri 19 Percontohan	48
2. Visi dan Misi SMPN 19 Percontohan	52
3. Tujuan SMP Negeri 19 Percontohan	52
4. Program Unggulan SMP Negeri 19 Percontohan	53
5. Sarana dan Prasaran SMPN 19 Percontohan ..	53
6. Keadaan Guru	55
7. Keadaan Siswa	57
B. Pelaksanaan Shalat Berjamaah dalam Sistem Boarding School	58
C. Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah	64
D. Bentuk Pembinaan Kesadaran Siswa dalam pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	68
E. Hambatan dan Solusi Dalam pelaksanaan Shalat Berjamaah	71
a. Hambatan	71
b. Solusi dari Pihak Sekolah	74
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Instrumen Observasi
- Lampiran 5 Lembar Instrumen wawancara
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan syariat yang sudah ada. Dalam agama Islam ada lima pondasi dasar yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seorang muslim, salah satunya Shalat. Mengerjakan shalat menjadi salah satu bukti ketaatan dan kesyukuran manusia terhadap *Rabb-Nya* yang telah menciptakan, memberi rezki, dan memberikan kehidupan kepada seluruh makhluk ciptaanNya. Perintah mengerjakan shalat telah dikemukakan dalam al-Qur'an secara umum dengan Lafaz

وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

Artinya : “Dan Laksanakan Shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk” (Q.S Al-Baqarah:43).¹ Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari dua unsur zahir dan batin. Unsur zahir adalah gerakan anggota badan yang didengar dan disaksikan sedangkan unsur batin adalah lautan dan kedalaman makna yang dihadirkan setiap melafazkan bacaan, gerakan dan pengaruh hati yang berdampak pada iman.²

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ia tidak hanya menjadi pembeda antara muslim dan kafir melainkan sebagai pondasi bangunan Islam. Barang siapa yang mendirikannya, maka bagi pelakunya telah mendirikan agamanya.

¹ Al-Quran Al-Maghfirah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017), hlm. 7.

² Ibnu Abdil Bari, *Tadabbur Bacaan Shalat (Menyelami Makna Memetik Hikmah)* Cet. XII, April, (Sukoharjo: Zaduna, 2021), hlm. 12.

Barang siapa yang meninggalkannya secara nyata ia telah merobohkan agamanya.³

Secara bahasa shalat adalah doa.⁴ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalat berasal dari kata *shalla-yushla-shalatan* yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵

Shalat menduduki peringkat kedua setelah syahadat, dan merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia serta rahmat dan kemuliaan di akhirat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Selain itu, shalat termasuk tiang agama yang menjadi pilar penting dalam agama Islam yang dikerjakan sehari semalam lima waktu.⁶ Kata jamaah di ambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul. Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁷ Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama,

³ Khalifa Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah (Penjelasan Lengkap Bacaan dan Gerakan Shalat Sesuai Ajaran Rasulullah SAW, Cet.1, Edisi Refresh*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018), hlm. v.

⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj.* Kamran As'ad Irsyady, dkk, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 145.

⁵ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 175.

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Jilid 1, (Bandung: Al-Ma'araf, 2017), hlm. 205.

⁷ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *terj.* Muhammad bin Ibrahim, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, (Solo: Qaula, 2016), hlm. 19.

sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu yang dikerjakan secara bersama-sama.⁸

Shalat berjamaah hukumnya sunnah *muakkad* (sangat dianjurkan) ada banyak hadis yang menjelaskan masalah ini antara lain sebagai berikut. Adapun pendapat yang paling benar hukum shalat berjamaah adalah *Fardhu Kifayah* bagi laki-laki yang mukmin agar terlihat syiar Islam.⁹

Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwan menyatakan waktu adalah penyebab zhahir yang diwajibkan perintah shalat, sedangkan penyebab hakikatnya adalah perintah atau ketetapan yang datangnya dari Allah SWT. Penetapan kewajiban tersebut disandarkan kepada Allah SWT, sedangkan kewajiban disandarkan kepada hamba yaitu shalat. Sebagaimana keumuman dari firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 43. Adapun legalitas kewajiban shalat menurut waktunya sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat didalam surah an-Nisa ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
(النساء: ١٠٢)

Artinya: “Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata

⁸ Ibnu Rif'ah ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2019), hlm. 122.

⁹ Musthafa Diiib al-Bugha, Cet. XVII, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-hukum Islam Madzhab Syafi'i*, (Solo: Media Zikir, 2021), hlm. 138.

mereka”.(Q.S An-Nisa 102)¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama- sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.¹¹ Hal ini menunjukkan betapa besar dan pentingnya mengerjakan shalat fardhu, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Setelah selesai shalat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan, termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Shalat menjadikan tolak ukur keimanan seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Selain itu shalat juga merupakan mencegah perbuatan keji dan munkar. Pada zaman sekarang ini, banyak yang mengaku beragama Islam tetapi mereka melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tidak sadar bahwa siapa yang meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja, maka ia telah ingkar kepada Allah. Dan yang semakin membahayakan jika yang melakukan itu adalah para generasi-generasi muda yang menjadi pewaris nusa, bangsa, dan agama.

¹⁰ Al-Quran Al-Maghfirah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017), hlm. 95.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), hlm. 252.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Percontohan Banda Aceh merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMP yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan sistem pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAQ) melalui implementasi Kurikulum 2013 (K-13), serta kurikulum Islam, program plus Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Ilmu Komunikasi, juga disertai dengan program Tahfidzul Qur'an, kajian Agama Islam yang meliputi Praktek Ibadah dan Membahas Kitab berbahasa Arab, yang dilaksanakan secara terpadu didalam program asrama (*Boarding School*).¹²

Boarding School merupakan rumah kedua bagi para siswa dan siswi, didalamnya mereka mendapatkan pendidikan dan pembinaan terutama dalam kedisiplinan. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu terutama shalat berjamaah yang menjadi poin penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *boarding school* menjadi sarana yang baik dalam memantau para siswa dan siswi agar dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat dan rukunnya, serta dapat menjadikan perilaku dalam tata nilai kehidupannya. Kesadaran shalat berjamaah hendaknya ditanamkan kedalam hati dan jiwa setiap siswa SMP Negeri 19 Percontohan merupakan hal yang sangat penting yang dapat dilakukan oleh semua jajaran sekolah dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wali kelas, guru bidang studi, guru pendidikan agama Islam, guru honorer, ustadz dan ustadzah asrama, petugas kebersihan, dan petugas kantin.

¹² <https://smpn19percontohanbna.sch.id/profil/> diakses pada tanggal 12 ebruari 2023 pukul 08.00 wib.

Sebagian siswa SMP Negeri 19 Percontohan pada kenyataannya belum melaksanakan shalat secara berjama'ah dan shalat di awal waktu khususnya zhuhur dan ashar ketika adzan berkumandang. Mereka lebih memilih shalat di akhir waktu (*masbuq*) dan melakukannya secara menyendiri. Sementara itu saat adzan dikumandangkan, sebagian dari siswa bergegas menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Seharusnya siswa SMP Negeri 19 Percontohan melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di awal waktu ketika adzan berkumandang sudah berbondong-bondong beranjak ke mushalla. Pada pelajaran pendidikan agama Islam siswa telah diajarkan edukasi yang berhubungan dengan shalat dan ibadah lainnya dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari, bahkan siswa kelas 9 yang pernah mengikuti program *boarding school* selama dua tahun, mereka telah mengetahui bagaimana harus mengikuti dan taat dengan pelaksanaan shalat berjamaah, mereka juga dituntun dan diajak untuk disiplin menjaga shalat berjamaah. Mengerjakan shalat berjama'ah dan shalat diawal waktu tidak menjadi patokan keimanan seseorang, akan tetapi menjadi ukuran seberapa besar kesadaran siswa SMP Negeri 19 Percontohan dalam melaksanakan kewajibannya dan mampu mendisiplinkan dirinya dalam setiap waktu.

Ketika bel telah berbunyi pukul 12.50 wib seluruh siswa diarahkan oleh petugas piket sekolah menuju ke mushalla, sebagian siswa mengambil air wudhu' yang berdampingan dengan mushalla, sebagian lagi memperlambat langkah dengan alasan banyak siswa yang sedang antri mengambil air wudhu', ada juga yang tidak menghiraukan pemberitahuan dari guru piket karena asikan bercanda dan ketawa, meskipun telah sampai di area mushalla sebagian siswa kelas 9 tidak

langsung membuka sepatu melainkan duduk dan menunggu waktu iqamah. Selain dari itu juga guru-guru yang masuk pada sesi akhir kurang memperhatikan siswa dan siswi didiknya untuk membersamai peserta didik sampai ke mushalla, sehingga kesempatan siswa untuk hadir tepat waktu dan mengambil wudhu harus di paksa dan di suruh oleh beberapa guru. Padahal total keseluruhan ruang belajar ada 11 kelas, jika 11 guru yang telah selesai mengajar segera membersamai siswa dan siswi tentunya fenomena kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah akan lebih maksimal.

Siswa yang sedang belajar di SMP Negeri 19 Percontohan, juga ada kewajiban menginap di asrama atau disebut dengan *boarding school*, dimana setiap peserta didik dibekali dan diajarkan bagaimana untuk disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah, tidak hanya di waktu dhuhur dan ashar tetapi dalam lima waktu mereka tetap di pantau oleh ustadz dan ustadzah yang berada di asrama. Selain dari pantauan disiplin dalam shalat berjamaah siswa yang mengikuti program boarding school dibekali dengan agenda tahfizh setelah shalat maghrib sampai shalat isya, kemudian dilanjutkan kembali sampai pukul 21.30 wib. Setelah selesai shalat subuh berjamaah mereka juga masih kembali dengan aktifitas tahfizh baik mencari hafalan baru, *muraja'ah* atau *tahsinul qiraah* sampai pukul 06.30 wib. Pada pukul 07.00 wib siswa dan siswi telah bersiap-siap menuju kelas masing-masing sambil menunggu bunyi bel tanda masuk pelajaran pada pukul 07.30 wib.

Selain dari agenda tahfizh, setiap malam jum'at setelah shalat maghrib seluruh siswa dibekali dengan ceramah agama untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam beribadah, kemudian setelah shalat subuh jum'at pagi ada kajian tafsir juz 30 kepada seluruh siswa

untuk lebih memperdalam lagi penghayatan dan pemahaman dari surah-surah yang telah di hafal. Selain itu juga di hari jum'at pagi sebelum masuk pelajaran siswa wajib mengaji surah yasin dan dilanjutkan dengan tausiah dari guru yang telah mendapatkan tugas. Meskipun dengan padatnya agenda *boarding school* dan jadwal sekolah dari pukul 07.30 sampai 15.00 wib, kesadaran dalam beribadah shalat berjamaah harus selalu di kontrol dan di perhatikan secara serius dari semua pihak, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wali kelas, guru bidang studi, guru pendidikan agama Islam, guru honorer, ustadz dan ustadzah asrama, petugas kebersihan, dan petugas kantin.

Berdasarkan dari uraian di atas, dalam observasi awal peneliti menemukan bahwa, tingkat kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan khususnya diwaktu zhuhur dan ashar kurang mendapat perhatian dari siswa maupun guru disekolah, sehingga peneliti mencoba mengkaji secara lebih mendalam fenomena tersebut dengan judul: “**Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pembinaan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?
2. Bagaimana solusi dari pihak sekolah dan jajarannya dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan pelaksanaan kesadaran shalat berjamaah bagi siswa dan siswi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi dari pihak sekolah beserta jajarannya dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi individu lainnya dan bagi yang membaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama memberikan perhatian lebih pada aspek religiusitasnya, sehingga shalat berjamaah dapat dilaksanakan tanpa ada pemaksaan. Supaya dapat menjaga tingkah laku, sikap maupun keperibadiannya dalam melaksanakan shalat berjamaah, bagi siswa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah lima waktu.

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Serta memenuhi tugas akhir dalam menempuh pendidikan srata satu, dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

b. Bagi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Memotivasi para siswa, pengajar dan pembimbing di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Mempersembahkan hasil karya kepada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua bagian pengajaran baik di sekolah pada umumnya, maupun di asrama pada khususnya tentang kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah siswa dan siswi SMP Negeri Percontohan Banda Aceh.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat bagi siswa SMP Negeri 19 percontohan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan shalat di awal waktu.

d. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, serta menjadi penyemangat bagi orang tua untuk anaknya agar lebih giat melaksanakan shalat berjamaah dan shalat di awal waktu.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan arti dari beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tahu atau ingat (ingat kepada keadaan sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya, siuman, bangun (dari tidur), ingat, tahu dan mengerti.¹³

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹⁴

3. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. صَلَاةٌ - يُصَلِّي - صَلَّى (shalla-yushla-shalatan) akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat.¹⁵ Menurut Kamus Bahasa Indonesia shalat merupakan rukun Islam kedua, berupa beribadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu.¹⁶

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesadaran> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.00 wib.

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.05 wib.

¹⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj.* Kamran As'ad Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 145.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salat> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.10 wib.

4. Shalat Jamaah

Jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang memiliki arti 'kumpul'. Dengan demikian, jamaah dapat diartikan sejumlah orang yang berkumpul dikumpulkan oleh satu tujuan. Sebuah perkumpulan yang tidak memiliki tujuan tertentu tidak bisa disebut dengan jamaah. Jadi, penekanannya berada pada perkumpulan yang memiliki minimal satu tujuan mulia. Hal ini berbeda dengan kerumunan. Sebab, kerumunan hanya sekedar sebuah perkumpulan tanpa adanya tujuan tertentu.¹⁷ Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia Jamaah bentuk tidak baku yang berarti kumpulan orang banyak atau rombongan orang yang beribadah.¹⁸

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.¹⁹ Dalam observasi awal, setelah azan berkumandang peneliti melihat dan menemukan sekitar 20 orang siswa putra yang masih duduk dan berbicara sebelum mengambil air wudhu, begitu juga dengan yang putri yang memperlambat langkah ke tempat wudhu dengan alasan tidak cukup air untuk berwudhu. Keadaan tersebut membuat proses shalat berjamaah shalat berjamaah banyak yang masbuk, juga ada diantara beberapa siswa yang lain memilih tidak shalat berjamaah dengan alasan capek kemudian mereka mencari tempat yang aman agar tidak bisa dijangkau oleh guru sekolah.

¹⁷ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 66.

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jamaah> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.15 wib.

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jamaah> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.15 wib.

5. Siswa

Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau pelajar.²¹ Jadi siswa yang di maksud dalam penelitian disini adalah siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

6. *Boarding School*

Boarding School adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dilembaga tersebut.²² Secara historis boarding school merujuk pada boarding school Britania klasik. Istilah boarding school berbeda-beda Great Britain (*collage*), Amerika Serikat (*private school*), Malaysia (*kolej*), dan sebagainya.²³ Elemen atau komponen boarding school terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar, dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program aktifitas yang tersusun rapi segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya serta pendidikan yang berorientasi pada mutu (akademik, guru, pengelolaan, program pilihan, pendamping, pengasuh, manajemen, fasilitas, dan lainnya).²⁴

²⁰ <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 10.00 wib.

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.20 wib.

²² Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 111.

²³ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem ...*, hlm. 115.

²⁴ Baktiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*, 2013, hlm. 8. Dalam Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 49.

Menurut Ogelang, *Boarding School* adalah sistem sekolah dengan berasrama siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada dilingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.²⁵

F. Kajian Terdahulu

Penelitian akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut kajian terdahulu yang peneliti dapatkan:

1. Skripsi Linda Wati, dengan judul “Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama’ah dalam Keluarga di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembinaan shalat berjama’ah dalam keluarga di Gampong Lamgapang berjalan cukup baik dalam artian telah adanya pembinaan shalat berjama’ah di Gampong Lamgapang.
2. Skripsi Kasyful Wara, dengan judul “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak di Desa Meunasah Kecamatan Susoh ABDYA” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah shalat yang dilakukan oleh masyarakat desa Meunasah sudah maksimal dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi, namun demikian masih tetap ada hambatan dalam pelaksanaannya.

²⁵ Sumarlim Mus, *Manajemen Pembelajaran Boarding School*, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 3, 1 April 2019, hlm. 25.

3. Skripsi Unianti, dengan judul “Analisis Tingkat Kesadaran Shalat Berjamaah Masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran shalat berjamaah masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare masih berada dalam kategori sedang sebanyak 51 responden atau setara dengan 68 %.

Sesuai dengan beberapa penelitian diatas yang membahas tentang pembinaan kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga, perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, namun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang shalat fardhu berjamaah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan adalah untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.²⁶ Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dengan sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Landasan teori: Meliputi teori-teori atas pelaksanaan shalat berjamaah, pengertian dan hukum shalat berjamaah,

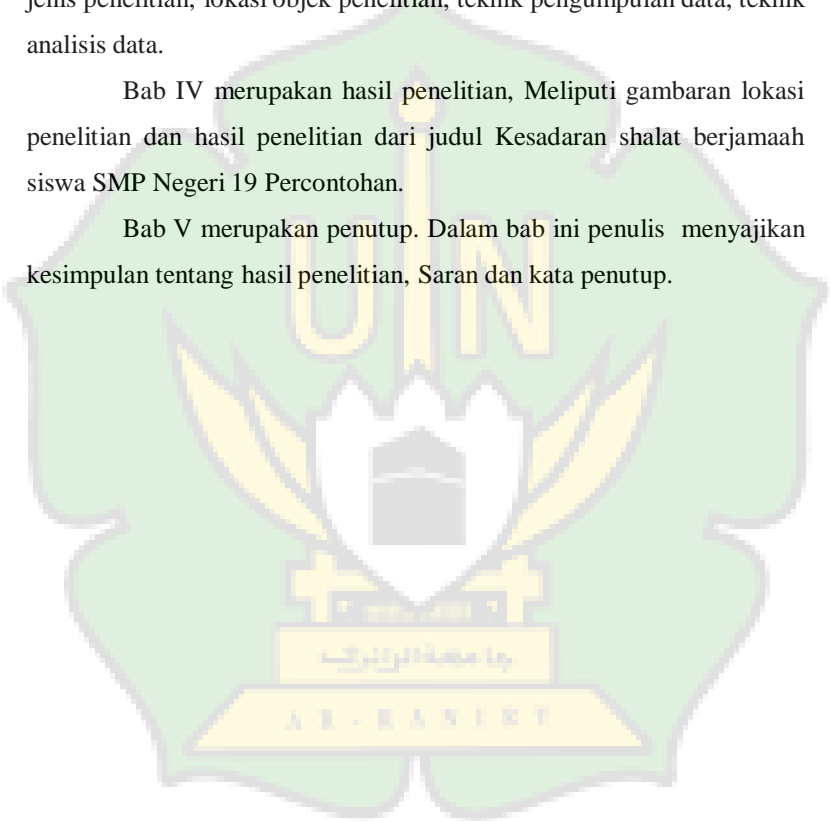
²⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 164.

tata cara pelaksanaan shalat berjamaah, bentuk-bentuk pembinaan dan kesadaran shalat berjamaah, hikmah dan keutamaan shalat berjamaah, dan sanksi meninggalkan shalat berjamaah.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, Meliputi gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian dari judul Kesadaran shalat berjamaah siswa SMP Negeri 19 Percontohan.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian, Saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Menurut Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, maju mundurnya kualitas masyarakat dan bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat dan bangsa tersebut.¹ Sebagaimana yang tertera dalam UU nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Menurut Herdi Rachman dan Husnah dalam buku Benny Heldrianto pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam penguasaan teori dan ketrampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuan, baik persoalan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Notoadmojo pendidikan formal dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.²

Pendidikan dalam pengertian umum yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniah anak atau seorang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

² Benny Heldrianto, *Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun*, *Jurnal Sosiologi*, Vol.1, No. 1, 2013, hlm. 1.

untuk mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Kegiatan pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam masyarakat ajaran Islam diberbagai tingkatan. Melalui pendidikan Islam inilah masyarakat manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang ia terima.³

Tanggung jawab pendidikan dalam Islam adalah dengan dilaksanakannya kewajiban pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.⁴ Menurut Zakiah Daradjat, dalam buku Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah menyatakan bahwa: keluarga (kedua orang tua, ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan. Berbagai aspek yang terkait dengan keluarga selalu mempertimbangkan dengan perannya sebagai pendidik. Zakiah Daradjat juga berpendapat bahwa pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai sejak anak dalam kandungan, bahkan sebelum membina rumah tangga harus mempertimbangkan keungkinan dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat membentuk pribadi anak.⁵ Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Hasan Langgulung lebih memandang bahwa peran keluarga lebih ditekankan dalam proses interaksi antar anggota keluarga. Dari interaksi dengan lingkungan pertama akan memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari pada

³ Abdul Wahid, *Jurnal Istiqra', Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, 2015, Vol.3, No.1, hlm. 19.

⁴ Aba Firdaus Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 13.

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2019), hlm. 41.

kepribadiannya dan memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya.⁶

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Dalam konsep Islam keluarga menjadi penanggungjawab utama terpeliharanya fitrah anak. Dengan demikian penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak lebih disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua atau pendidikan terhadap perkembangan anak.

B. Tujuan Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam

Mendidik anak merupakan sebuah ibadah yang layak mendapatkan pahala dalam Islam, karena anak adalah anugerah Allah SWT, yang sudah sepatutnya sebagai orang tua harus benar-benar memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak. Ada tiga komponen dasar manusia yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Salah satu komponen yang berkembang sesuai dengan sunatullah adalah tubuh, apabila manusia mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya. Sementara ruh dan akal berkembang untuk mengeksplor dirinya melalui proses pendidikan. Ketiga komponen tersebut, merupakan kesatuan yang utuh dan bulat yang tak terpisahkan. Oleh karena itu tujuan pendidikan tidak mengabaikan salah satu unsur-unsur dasar manusia agar masing-masing berkembang dan terjaga dengan baik. Kegagalan pendidikan dalam memproduksi unsur-unsur tersebut

⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru, 2004), hlm. 292.

menyebabkan hasilnya tidak kualified bagi manusia dalam menjalankan peran khalifah.⁷

Orang tua mendidik anak untuk dapat memanfaatkan tiap potensi dasariah yang ada pada diri seorang anak. Dengan demikian anak siap menghadapi kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi dengan tidak menjadi generasi yang lemah, karena Allah SWT, melarang hambanya untuk meninggalkan generasi dibelakngnya dalam keadaan lemah.

khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Menurut Jalaluddin ada 6 dimensi tujuan pendidikan dalam Islam:

1. Dimensi hakekat penciptaan manusia; yaitu tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membimbing perkembangan anak secara optimal untuk menjadi pengabdikan yang setia kepada Allah SWT.
2. Dimensi tauhid; yaitu tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan potensi ketuhanan anak yang dibawa sejak lahir.
3. Dimensi moral; manusia pada dasarnya memiliki potensi (fitrah) untuk berbuat benar, baik, dan indah. Artinya manusia adalah makhluk yang memiliki nilai-nilai moral dan ada kecenderungan untuk berbuat benar, baik, dan indah. Oleh karena itu pendidikan ditujukan untuk mengembangkan dan membantu perkembangan potensi anak untuk berperilaku yang baik atau berkarakter. Karena salah satu sumber pendidikan karakter adalah nilai-nilai moral manusia.

⁷ M. Indra Saputra, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nov 2015, hlm. 82-84.

4. Dimensi perbedaan individu; perbedaan kemampuan anak merupakan sunnatullah, karena itu tujuan pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal, dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu sesuai dengan perkembangan potensi anak.
5. Dimensi profesional; setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan bakat masing-masing. Materi pendidikan sebaiknya sejalan dengan dan mampu mengembangkan bakat tersebut sehingga anak bisa menjadi tenaga ahli dan profesional. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam harus diarahkan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat masing-masing, sehingga dengan pendidikan itu anak memiliki ketrampilan dan profesionalitas masing-masing untuk mencari nafkah demi kelangsungan dan kemandirian hidup.
6. Dimensi ruang dan waktu. Perkembangan peradaban manusia tidak bisa dielakkan lagi. Sejalan dengan itu, maka tujuan pendidikan Islam juga harus mengarahkan dan menyiapkan kehidupan anak masa yang akan datang, disamping masa yang sedang dialaminya. Karena tanpa pandangan yang demikian pendidikan Islam akan ketinggalan dan ditinggalkan orang, alasannya adalah pendidikan Islam tidak mampu merespon apa tuntutan zaman.

Keenam dimensi tujuan mendidik diatas sudah selayaknya ada dalam setiap proses mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua, agar terbentuk pribadi seorang muslim yang berakhlakul karimah.

C. Konsep Psikologi Islam dengan Shalat

Pada dasarnya, Islam dan Psikologi adalah satu kesatuan. Artinya, tanpa diintegrasikan pun sebenarnya antara Islam dan psikologi sudah terintegrasi dari asalnya. Sehingga adanya dikotomi antara Islam dan psikologi yang terjadi disebabkan oleh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam universal (*kaffah*) yang salah.⁸ Dengan ilmu psikologi seseorang dapat mengukur tingkat keagamaan dan mampu menanamkan ajaran agama dalam dirinya dengan tepat memahami agama dengan berbagai pendekatan mampu mengantarkan seseorang pada kepuasan beragama karena adanya peran agama dari segala aspek kehidupan.⁹

Abuddin Nata mengungkapkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Sikap iman kepada Allah SWT, saling tolong menolong, memiliki sikap jujur, dan lainnya yang merupakan perilaku kejiwaan seseorang yang berkaitan dengan agama. Pengetahuan dan teknologi medis telah maju demikian pesatnya, membantu manusia untuk mendapatkan dan memenuhi keperluan hidupnya dalam hal kesehatan. Namun tidak selamanya manusia merasakan hasil dari kecanggihan teknologis medis tersebut, sebagai seorang muslim harus mengakui bahwa sumber segala kekuatan dan kekuasaan itu hanya pada Allah SWT. Allah menyuruh kepada manusia untuk memohon kepada-Nya dan Allah akan berjanji akan mengabulkan permohonan dari hamba-Nya.¹¹

⁸ Fahri Hidayat, *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 2, Desember 2015, hlm. 309.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 51.

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam ...*, hlm. 50.

¹¹ Muhammad Bahnsi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 45.

Sebagai makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasadiyah dan rohaniah serta kesempurna atas ciptaan-Nya, manusia sering kali tidak memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa.¹² Sering dihadapkan dengan persoalan fisik dan psikis, akibat kegagalan manusia dalam mengembangkan potensi dan kecerdasannya yang suci itu, maka manusia tidak sanggup menanggulangi dan menjalani ujian-ujian Allah yang berupa ketaatan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya selama hidup di dunia, sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT.

Dengan rasa takut dan cemas manusia tidak mampu menghadapi serta mengatasi suatu maslaahnya, karena manusia telah merasa telah tertimbun oleh tumpukan kesulitan. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kesehatan jasmaniah bahkan mungkin bisa menyerang kesehatan rohaniah dan lebih jauh lagi dapat mengganggu hubungan sosial. Hal inilah yang menjadi latar belakang utama bagi manusia mengapa terapi jiwa (*psikoterapi*) penting bagi manusia. Karena terapi jiwa tersebut dapat mengubah diri individu itu sendiri dalam mengembangkan dan memperdayakan potensi dan kecerdasan fitrahnya.¹³

Ketika manusia merasakan dalam hidupnya segala sesuatu di alam ini adalah lemah dan Allah SWT berkuasa atas segalanya, maka setiap itu pula manusia harus mendekatkan dirinya kepada keimanan yang benar, memohon pertolongan kepada Allah SWT dengan segala urusan untuk menggapai kehidupan yang sejahtera, karena dengan begitu manusia akan selalu mengingat bahwa Allah SWT dengan segala kekuatan, kekuasaan dan keagungan selalu bersamanya, dari situ

¹² Anwar Sutouy, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 67.

¹³ Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 58.

manusia akan merasa ketentraman, sebab tiada yang paling kuat kecuali Allah SWT.

Diantara langkah-langkah terapi religius untuk mencegah munculnya penyakit yang timbul pada diri manusia baik dari jasmani maupun rohani berdasarkan konsep Islam adalah dengan mengintensifkan dan meningkatkan kualitas ibadah (shalat), doa, dan permohonan ampunan kepada Allah SWT yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi orang yang bisa melakukannya.¹⁴ Semakin dekat seseorang kepada Allah dan semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran hidup. Demikian pula sebaliknya semakin jauh seseorang dari agama, maka akan semakin susah pula baginya mencari ketentraman batin.¹⁵

Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai pencipta yang maha agung, oleh karena itu harus patuh terhadap-Nya. Shalat sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta.¹⁶ Shalat juga merupakan bentuk penghambaan yang hakiki manusia sebagai makhluk kepada sang *khaliq*. Dengan shalat seseorang bisa mengungkapkan segala bentuk kebutuhan, kesulitan yang mendera dirinya, bahkan mendapatkan manfaat sehat, baik sehat rohani maupun sehat jasmani.

Menurut Nasution diantara ibadah Islam, shalatlah yang membawa manusia terdekat kepada tuhan. Di dalamnya terdapat dialog antara manusia dengan tuhan dan dialog berlaku anantara dua pihak yang

¹⁴ Siti Chodijah, *Konsep Shalat Tahajjud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian Di Klinik Terapi Tahajjud Surabaya)*, (Semarang: Unimus, 2017), hlm. 418.

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46.

¹⁶ Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: Redaksi DivaPress, 2013), hlm. 27.

saling berhadapan.¹⁷ Di dalam shalat terjadi hubungan rohani antara makhluk dengan *khaliqnya* yang dipandang sebagai (*munajat*) berdoa didalam hati yang khusus' kepada Allah SWT. Shalat merupakan latihan untuk konsentrasi, seorang hamba di tuntut untuk melakukan shalat tanpa tergesa-gesa. Orang yang melakukan shalat dengan khusus', ikhlas, tepat dan kontinyu, insya Allah akan tumbuh rasa percaya diri yang penuh dalam dirinya.¹⁸

D. Konsep Kesadaran Dalam beribadah

Kebahagiaan dalam beribadah adalah pencapaian mutlak bagi manusia yang tekun dan taat dalam penghambaan kepada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan dengan terpaksa dan berat hati menandakan belum tercapainya kebahagiaan yang sempurna. Betapun manusia telah mencapai kebahagiaan, tidak pernah lengkap tanpa ibadah, karena ibadah adalah sisi lain dari kebahagiaan.¹⁹

Ibadah harus terus menerus dilakukan sepanjang hayat, sebab badan, jiwa, dan roh akan selaras hanya dengan ibadah untuk membuat akhlak meresap dan sempurna. Totalitas diri dalam beribadah sebenarnya bukan lagi menjadi kewajiban bagi mereka yang telah merasakan nikmat beribadah, tetapi menjadi kebutuhan, sebagaimana jasad membutuhkan makanan dan air setiap hari. Dengan beribadah secara rutin sepanjang hayat diharapkan manusia semakin berakhlak karimah yang merupakan simbol pencapaian ridha ilahi, sehingga tujuan manusia kembali ke surga akan tercapai.²⁰

¹⁷ Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat ...*, hlm. 57.

¹⁸ Ghufron, Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 23-24.

¹⁹ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 65.

²⁰ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa ...*, hlm. 66.

Terdapat beberapa prinsip ibadah dalam Islam:²¹

1. Setiap aktifitas ibadah baik dalam arti khusus maupun umum hanya ditujukan kepada Allah SWT semata, bukan kepada selain-Nya. Pelaksanaan ibadah dalam arti khusus harus mengikuti peraturan yang telah diatur secara terperinci di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pelaksanaan ibadah dalam arti umum adalah keikhlasan bertujuan mencari ridha Allah SWT, dan diwujudkan dalam bentuk amal saleh.
2. Semua aktifitas ibadah berdasarkan pada *at-tauhid* dan menghilangkan segala bentuk kemusyrikan. Aktifitas ibadah merupakan penyempurnaan dari keimanan seseorang, sebab beriman tidak hanya sekedar membenaran dalam hati, tetapi juga pengucapan dalam lisan, dan dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan, sehingga semakin tinggi tingkat amaliah seseorang, maka akan di ikuti dengan semakin tingginya tingkat keimanannya.
3. Setiap ibadah harus dilakukan secara ikhlas, sebagai upaya memurnikan dan menyucikan hati, sehingga benar-benar terarah hanya kepada Allah SWT semata, serta dalam rangka menjaga, memelihara, mempertahankan serta meningkatkan kemuliaan dirinya baik di dunia maupun di akhirat.
4. Setiap aktifitas ibadah harus memiliki konsekuensi-konsekuensi positif bagi kemaslahatan manusia, masyarakat, dan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam teori fakulty mengenai kesadaran, berpandangan bahwa tingkah laku manusia tidak hanya bersumber pada satu faktor, akan tetapi terdiri dari beberapa unsur yang dianggap penting:²²

²¹ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 71.

1. Cipta (reason) merupakan fungsi intelektual manusia. Melalui cipta orang bisa menilai, membandingkan serta memutuskan suatu tindakan terhadap stimulus, termasuk dalam aspek agama.
2. Rasa (emotion) merupakan suatu tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam tingkah laku seseorang. Melalui fungsi ini dapat menimbulkan penghayatan dalam kehidupan beragama yang selanjutnya akan memberikan makna pada kehidupan beragama.
3. Karsa (will) merupakan fungsi eksekutif dalam jiwa manusia. Fungsi ini mendorong timbulnya pelaksanaan ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.

Dalam teori fakulty dapat dipahami bahwa cipta berperan untuk menentukan benar atau tidaknya suatu ajaran agama berdasarkan intelektual seseorang, artinya bagaimana pemahaman seseorang dalam pelaksanaan shalat. Rasa menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama, dalam arti bahwa manusia mempunyai motivasi dalam pelaksanaan shalat. Sedangkan karsa menimbulkan amalan-amalan keagamaan yang benar dan logis.²³ Dalam hal ini manusia memiliki kekuatan dan dorongan yang dalam pelaksanaan shalat, dalam hal cipta, rasa dan karsa adalah suatu hal yang sangat berperan penting dalam sikap kebergamaan seseorang.

E. Bentuk Pembinaan Kesadaran Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi, keutamaan

²² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 41-42.

²³ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Cet.1, (Malang: UIN Malang Press, 2018), hlm. 82-84.

shalat berjamaah ditentukan untuk shalat fardhu, sedangkan untuk shalat sunnat seseorang dapat melakukannya dengan cara berjamaah ataupun sendiri-sendiri.

Cara melakukannya mengikuti sepenuhnya apa yang dilakukan imam yang menuntun shalat walaupun mengubah bentuk shalat secara sendiri.²⁴ Boleh meninggalkan shalat berjamaah dengan beberapa halangan seperti: hujan lebat yang menyusahakan untuk berjalan ke tempat berjamaah, angin kencang, haus dan lapar, karena baru mengkonsumsi makanan yang berbau busuk, dan sesuatu yang membawa kesulitan untuk melaksanakan shalat berjamaah.²⁵

Pembinaan terhadap suatu ibadah khususnya shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pengawasan dan pembinaan peserta didik. Shalat berjamaah suatu ibadah yang di syiarkan dalam agama Islam yang bertujuan menyembah Allah SWT. Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mewujudkan makna ibadah, terutama shalat berjamaah dalam diri siswa. Penghambaan kepada Allah SWT adalah tujuan utama keberadaan manusia di dunia.
2. Membiasakan dengan perilaku terpuji, dengan adanya pembinaan shalat berjamaah membuat peserta didik menjadi orang yang disiplin.
3. Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat berjamaah serta mendorong teman-temannya yang tidak mau melaksanakan shalat berjamaah.

²⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 31-34.

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), hlm. 116-117.

4. Menumbuhkan semangat dalam diri seseorang meningkatkan amal saleh saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.²⁶

Pembinaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadah. Oleh karena itu guru dan ustad memerintahkan untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan sesuai dengan dorongan dan kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah dalam kurun waktu yang berdekatan.²⁷

Untuk mempermudah keluarga dan tokoh masyarakat dalam membina kesadaran shalat berjamaah, melalui beberapa metode berikut ini:

1. Nasehat

Al-Qur'an menggunakan kalimat yang dapat menyentuh hati untuk mengarah dan mengajak manusia kepada yang dikehendakinya. Inilah yang disebut dengan nasehat. Nasehat dapat disampaikan seseorang melalui panutan atau keteladanan seseorang dari si penyampai nasehat tersebut. Ini menunjukkan bahwa antara satu bentuk dengan bentuk yang lain saling melengkapi.

Secara implisit ayat tersebut menyatakan bahwa menggunakan nasehat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang pemberi nasehat, yang dinasehati, objek yang dinasehati, situasi nasehat dan latar belakang nasehat, semua itu

²⁶ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Pent. M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawancara Anak Muslim*, (Surabaya: ustaka el-BA, 2011), hlm. 272-288.

²⁷ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Pent. M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan ...*, hlm. 272-288.

merupakan bentuk pengajaran nasehat yang dapat diakui kebenarannya.²⁸

2. Khutbah (Ceramah)

Khutbah sering disebut juga dengan tabligh atau menyampaikan suatu ajaran, khususnya dengan lisan yang diakui beradaannya. Bahkan telah di praktekkan oleh Rasulullah Saw ketika mengajak kaumnya kepada Allah SWT.²⁹

Metode ini banyak digunakan dalam pengajaran, karena metode ini paling mudah untuk digunakan oleh orang tua dan masyarakat dalam membina kesadaran shalat berjamaah.

3. Diskusi

Metode diskusi digunakan dengan tujuan untuk memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan peserta didik terhadap suatu masalah. Diskusi yang baik adalah dengan tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, dewasa dalam berfikir, tidak emosi, dan berpandangan luas.³⁰

Perintah Allah SWT dalam hal ini bertujuan agar kita mau mengajak kepada jalan kebenaran dengan hikmah yang baik dan membantah mereka dengan diskusi yang baik pula. Pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting memberikan pengaruh terhadap pembentukan pembangunan ibadah. Oleh karena itu untuk memenuhi pembiasaan dan

28 Romli A M, *Dakwah dan Siyasa*, (Jakarta: Bina Rena Parawira, 2003), hlm. 7.

29 Hilmi Muhammad, *Dakwah dan Globalisasi*, (Jakarta: Elsa, 2004), hlm. 3.

30 Hilmi Muhammad, *Dakwah dan Globalisasi*, (Jakarta: Elsa, 2004), hlm. 3.

pengajaran guru dan ustad meminta kepada peserta didik untuk mengulang-ulang perbuatan yang telah di syariatkan disertai dengan motivasi dan dorongan untuk disiplin menjalankan perintah dalam kurun waktu yang sangat berdekatan.³¹

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode dalam pembinaan kesadaran shalat fardhu berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan, dimulai dari peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa yang akan ditemukan dalam diri siswa, kemurnian tauhid, keutamaan budi pekerti, nilai spiritual dan etika agama. Disamping itu juga siswa dan siswa yang mengikuti program *boarding school* dengan sendirinya terbiasa melakukan shalat berjamaah.

F. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu adalah sunnah muakkad, sedangkan melakukan shalat sunnah secara berjamaah adalah mubah. Dalam pendapat yang lain hukum mengerjakan shalat berjamaah didalam shalat fardhu hukumnya fardhu 'ain bagi laki-laki yang mampu, mukallaf, baik muqim ataupun musafir.³²

Shalat secara berjamaah merupakan hubungan antara imam dengan makmum. Islam telah mengatur agar umat Islam mempunyai kesempatan bertemu dalam suatu majelis ataupun waktu-waktu tertentu diantaranya: shalat wajib, shalat jum'at, shalat idul fitri dan idul adha agar tidak terputus jalin silaturahmi dan kasih sayang sesama umat

³¹ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Pent. M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawancara Anak Muslim*, (Surabaya: ustaka el-BA, 2011), hlm. 210.

³² Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 36.

Islam.³³ Shalat berjamaah minimal dapat dikerjakan secara bersama-sama dengan dua orang saja, satu orang sebagai imam, satu orang lagi sebagai makmum. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah posisi imam berada di depan dan makmum dibelakang, seorang makmum harus mengikuti semua gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.³⁴

Shalat selain berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga berfungsi sebagai sosial, sehingga Islam sangat menganjurkan untuk mengerjakan shalat secara berjamaah. Dalam ketentuan syariat, shalat berjamaah sangat dianjurkan dan disunnahkan kepada seluruh umat Islam.

Shalat khauf atau shalat ketika dalam perang mempunyai berbagai cara dalam pelaksanaannya tergantung pada situasi dimana musuh berada, adakalanya berada sejajar mengarah kiblat dan juga selain arah kiblat pada shalat yang sedang dikerjakan apakah pada empat rakaat dishalat dhuhur, tiga rakaat shalat maghrib, dan dua rakaat pada shalat subuh serta shalatnya orang musafir. Apakah shalat itu dapat dikerjakan dengan cara berjamaah maupun menyendiri disebabkan keadaan perang yang tidak menyebabkan untuk berjamaah dan apakah harus menghadap kiblat ataupun tidak dan dilakukannya sambil berjalan maupun sedang menunggang kuda atau sedang memukul musuh ditengah melakukan shalat.³⁵

Dalam pendapat yang lebih shahih hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah fardhu kifayah bagi setiap laki-laki yang muqim (tidak

³³ Wahbah az-Zuhaili, Pent. Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam Wa Adillatuh*, Jilid.2, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 284.

³⁴ Asep Nurahlim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hlm. 202.

³⁵ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 3, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2016), hlm. 113.

berpergian), sehingga syiar Islam lebih tampak.³⁶ Dalam mazhab Syafi’I mengatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah bagi kaum laki-laki merdeka yang tidak berpergian, dan menutup aurat. Jika dalam satu daerah tidak mengerjakan shalat berjamaah maka wajib diperangi oleh pemimpin maupun wakilnya.³⁷

Adapun menurut imam Hanafi dan Maliki berpendapat bahwa: “shalat berjamaah hanya untuk shalat fardhu, selain dari shalat jum’at yang hukumnya sunnah muakkad bagi kaum laki-laki yang berakal, mampu melaksanakan tanpa ada kesulitan apapun. Adapun orang gila, orang sakit, anak-anak, orang buta, cacat tangan, kaki, lumpuh, atau mabuk maka shalat berjamaah bagi mereka tidak wajib namun berdosa jika mereka meninggalkan shalat, karena bagi mereka untuk melaksakan shalat berjamaah adalah sunnah dan lebih utama mereka kerjakan.³⁸ Imam Hambali mengatakan shalat berjamaah hukumnya wajib bagi setiap individu yang mampu melaksanakan. Tetapi jika ditinggalkan kemudian ia melaksanakan menyendiri ia akan berdosa, sedangkan shalatnya tetap sah.³⁹

Seluruh imam mazhab yang empat bersepakat bahwa shalat berjamaah disyariatkan, wajib ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anggota masyarakat meninggalkan shalat berjamaah hendaknya mereka diperangi.

³⁶ Al-Qadhi Abu Syuja’ bin Muhammad Al-Ashfahani, *Fiqh Sunnah Imam Syafi’I*, (Sukam Jaya: Fathan Media Prima, TT), hlm. 94.

³⁷ Wahbah az-Zuhaili, Pent. Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam Wa Adillatuh*, Jilid.2, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 285.

³⁸ Wahbah az-Zuhaili, Pent. Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam Wa Adillatuh*, Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 287.

³⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2005), hlm. 135.

G. Fungsi dan Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah

1. Adapun fungsi shalat berjamaah diantaranya:

a. Sebagai tiang agama

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agamanya.⁴⁰

b. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas dan khusyu' akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji, serta terjauhkan dari perbuatan keji dan munkar.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu (dapat) mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar (al-Ankabut:45).

c. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat berjamaah setiap hari di mesjid. Melakukan shalat berjamaah di mesjid dapat mempersatukan umat, tidak membedakan kaya dan miskin, serta tidak memandang jabatan. Sehingga, dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.⁴¹

⁴⁰ Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 42.

⁴¹ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2019), hlm. 71.

- d. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajar umat Islam agar terbiasa dalam shalat terutama shalat berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dengan shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.⁴²

2. Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah

Selain memperoleh pahala yang besar, ternyata shalat berjamaah mempunyai dimensi psikologis tersendiri, diantaranya:

a. Aspek demokratis

Aspek demokratis dalam shalat berjamaah dapat dilihat dalam aktifitas memukul bedug, mengumandangkan azan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh melakukan hal tersebut asalkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti Islam telah menerapkan teori bahwa manusia berkedudukan sama.

b. Perasaan kebersamaan

Shalat berjamaah selain dari memperoleh pahala yang lebih banyak dari shalat sendiri, didalamnya juga terdapat aspek kebersamaan yaitu kedudukan yang sama sebagai hamba Allah SWT, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, dan asing dihadapan manusia yang lain.

c. Tidak ada jarak personal

⁴² Syahid Tsani, *Terapi Shalat Khusyuk Penenang Hati*, Terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2019), hlm. 23.

Salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya baris shaf yang berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal namun mereka merasa ada suatu ikatan yaitu suatu ikatan akidan atau keyakinan.⁴³

H. Hikmah dan Keutamaan Shalat Berjamaah

1. Hikmah Shalat Berjamaah

Mengerjakan shalat berjamaah dapat mewujudkan pengenalan, tolong menolong kedekatan antar sesama umat Islam. Di dalam pelaksanaan shalat berjamaah adanya pembelajaran untuk teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dari shalat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang yang bodoh dari orang yang pintar. Pendekatan itu akan muncul dari seringnya bertemu disaat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Dengan melaksanakan shalat berjamaah umat Islam akan bersatu, bersaudara, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, jalan mereka satu, dan sebagainya.⁴⁴

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai macam kemaslahatan yang agung, dan manfaat yang beraneka ragam. Adapun manfaat atau hikmah dari shalat berjamaah adalah:

⁴³ Sentot Haryato, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2018), hlm. 116.

⁴⁴ Wahbah az-Zuhaili, Pent. Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam Wa Adillatuh*, Jilid.2, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 286-287.

- a. Menanamkan rasa saling mencintai dalam rangka mencari tahu keadaan satu dengan yang lain.
 - b. Saling mengenal satu dengan yang lain.
 - c. Membiasakan menjadi satu agar tidak mudah dipecah belahkan.
 - d. Memberikan motivasi kepada orang lain yang tidak mengerjakan shalat berjamaah, sekaligus mengarah dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan.
 - e. Berkumpul kaum muslim pada waktu-waktu tertentu.⁴⁵
 - f. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, serta memperoleh ketenangan jiwa.⁴⁶
2. Keutamaan Shalat berjamaah

Tujuan syariat menetapkan kewajiban shalat berjamaah agar semua manusia mengingat Allah SWT. Bentuk hubungan manusia dengan Allah SWT ketika sedang mengingat Allah SWT disebut dengan zikir. Sehingga bentuk formal dari zikir tersebut adalah shalat, oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk mendirikan shalat dalam rangka mengingat Allah SWT.

Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, terutama shalat fardhu lima waktu. Karena banyak ditemukan keutamaan-keutamaan shalat berjamaah diantaranya:

⁴⁵ Hasanuddin Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), hlm. 363-366.

⁴⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 22-23.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah Saw bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendirian. (H.R Bukhari dan Muslim).

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْنُ الْهَادِي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبَابٍ عَنْ أَبِي سَعْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami al-Laits berkata: dihadiskan kepadaku Ibnu Hadi dari Abdullah bin Kibban dari Abi Sa'id al-Khudri bahwasanya beliau mendengar Nabi Muhammad Saw bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dua puluh lima derajat dibandingkan shalat sendirian. (H.R Bukhari dan Muslim).⁴⁷

Kedua hadis diatas menyatakan tentang keutamaan (*fadhilah*) shalat berjamaah lebih utama dengan 25 atau 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian tanpa ada perintah untuk mengerjakannya secara berjamaah. Meskipun ada ayat dan hadis yang memerintahkan untuk shalat berjamaah, tetapi dua hadis diatas mengandung pemahaman jika mengerjakan shalat sendirian akan bernilai satu, sehingga perintah untuk mengerjakan secara berjamaah tidak dikatakan wajib. Jadi hukum shalat

⁴⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 1, No. 647, (Beirut: Darul Kitab, 1992), hlm. 198.

berjamaah sunnah muakkadah yaitu sunnah yang di tekankan, tidak sampai diwajibkan.⁴⁸

Ada riwayat yang mengisyaratkan bahwa maksud derajat dan dilipat ganda adalah satu dan semua riwayat mengistimewakan dengan dua puluh lima kecuali hadis Ibnu Umar dimana ia menyebutkan dengan dua puluh tujuh derajat, dalam hal ini tidak ada pertentangan antara kedua hadis tersebut, karena sesungguhnya keutamaan yang sedikit bagi shalat berjamaah dibandingkan shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat dan bisa bertambah menjadi dua puluh tujuh derajat hingga jumlah yang dikehendaki Allah SWT, sesuai dengan banyak jamaah atau keutamaan tempat shalat atau kesempurnaan shalat dan sebagainya, Tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun terlambat datang.⁴⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ حَضَرَهَا وَ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا (رواه أبو داود)

Artinya: Dari Abi Hurairah R.A dari Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang berwudhu kemudian menyempurnakan wudhu’nya, kemudian ia keluar dengan sengaja ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, ternyata mendapatkan orang-orang telah selesai melaksanakan shalat, maka Allah SWT telah memberikan pahala seperti mereka yang datang tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun”(H.R Abu Dawud).⁵⁰

⁴⁸ Shahih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), hlm. 52.

⁴⁹ Izzudin Karimi dkk, *Fiqhul Islami*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. 100.

⁵⁰ Asep Nurahlim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hlm. 202-205.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebuah keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian tersebut.¹ Data yang dihasilkan dari pemakaian metode penelitian akan membantu peneliti dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang lebih mengarah untuk mencari data lapangan karena responden yang diteliti ialah para siswa, guru pendidikan agama Islam dan wali kelas SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan memahami data konkret, kemudian dilaporkan dalam bentuk uraian deskriptif (sehingga gambaran realitas dapat dihadirkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang timbul di lapangan untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya”.²

Dalam hal ini, secara lebih detail, Nazir menggambarkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia. Suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu

¹ Metode penelitian adalah analisis teori atau ilmu yang membahas tentang metode dalam penelitian. Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian komunikasi kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2005), hlm.4.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.³ Langkah yang ditempuh dalam memberi deskripsi analisis kualitatif, dengan menafsirkan data berdasarkan sudut pandang objek kajian penelitian.⁴ Oleh karena itu, kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵

Deskripsi analisis kualitatif juga berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi tertentu. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang berkembang di sekitar penelitian dalam lingkup kehidupan objek. Adapun langkah yang ditempuh adalah memberikan deskripsi analisis kualitatif, dengan membentuk abstraksi dengan jalan menafsirkan segi pandangan objek.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah dengan mengambil makna dari peristiwa itu sendiri dengan langkah memberikan deskripsi analisis kualitatif dan membentuk abstraksi dengan cara menafsirkan data berdasarkan sudut pandang objek penelitian.⁷

³ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 9.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 7.

⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 18.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁸ Penulis mengambil metode kualitatif untuk mengamati dengan menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada dengan memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang diteliti berdasarkan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui wawancara langsung para siswa, guru pendidikan agama Islam dan wali kelas SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 19 Percontohan, Jalan Sultan Malikul Saleh, Lorong Keuchik Abdul Jalil, Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih peneliti, karena siswa, wali kelas, guru pendidikan agama Islam berada ditempat tersebut selama dalam proses jam belajar mengajar, serta ustadz dan ustadzah yang berada diasrama ketika agenda *boarding school* berjalan. Oleh karena itu, peneliti mengambil SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sebagai lokasi penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. *Pertama*, sumber data primer, yaitu data-data pokok yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian seperti hasil angket dengan para siswa, hasil wawancara dengan kepala sekolah, bagian

⁸ Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar. Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

kesiswaan, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru honorer, ustadz dan ustadzah asrama, hasil observasi terkait kesadaran siswa SMP Negeri 19 Percontohan untuk melaksanakan shalat berjamaah. *Kedua*, sumber data sekunder, yaitu sumber data lain yang penulis yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian ini, seperti, buku-buku, kitab-kitab, majalah dan surat kabar yang mendukung untuk menemukan kesimpulan penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian telah tercermin dalam fokus penelitian. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan tidak didasarkan strata, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Mereka yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mewakili dan disesuaikan dengan profesinya yaitu siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru honorer, ustadz dan ustadzah asrama, petugas kebersihan, petugas kantin yang terlibat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹ Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan (observasi partisipan), angket, wawancara, dan metode dokumentasi.

1. *Observation* (Pengamatan)

Untuk mengungkapkan fenomena di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengamatan, yaitu pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan berperan serta dalam kehidupan di setiap tempat yang diteliti. Dalam kajian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses shalat berjamaah mulai dari siswa keluar kelas menuju ke tempat berwudhu, mengambil air wudhu, dan melakukan shalat secara berjamaah.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

pertanyaan.¹⁰ Menurut Sugiyono kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹

3. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah metode yang berkaitan dengan tanya jawab dalam kegiatan dan pengumpulan data yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹² Dalam menentukan informan, seorang informan harus paham terhadap tata pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian lapangan ini dihadapkan dengan *interview* secara intensif untuk menggali informasi dari narasumber secara mendalam. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, supaya pokok pertanyaan terfokuskan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak terarah dari pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, pihak sekolah beserta jajaran lainnya SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan para infoman. Tujuannya adalah untuk memperoleh data-data guna menganalisis secara mendalam terkait kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/angket> diakses pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 08.00 wib.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 4.

menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan.

4. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menyebutkan bahwa pengertian metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹³ Dokumentasi yang penulis maksud di sini yaitu pengumpulan data yang penulis peroleh melalui sumber seperti buku-buku terkait konsep pendidikan anak dalam Islam, tujuan pendidikan anak dalam Islam, konsep kesadaran shalat berjamaah, Begitu pula data lain yang didapat dari majalah maupun media lain yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang diperoleh dari SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, wawancara dan dokumentasi serta penelitian lapangan, akan penulis klasifikasikan dengan mengelompokkan dan memilahnya berdasarkan klasifikasi tertentu yang dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Data ini kemudian akan dikelompokkan pada masing-masing pertanyaan yang dilakukan untuk memfokuskan pada masalah di atas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis*, yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif dan kritis dalam

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 188.

rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang.¹⁴ Selanjutnya setelah data terkumpul di lapangan, seperti studi dokumentasi, hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan yang didapatkan dari studi kepustakaan. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Hal ini dilakukan agar akurasi data diperiksa dan kesalahan dapat diperbaiki dengan cara menajaki kembali pada sumber data sehingga untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yakni tentang kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dan bagaimana solusi dari pihak sekolah beserta jajarannya dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

H. Pedoman Penulisan

Adapun teknik penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam tahun 2016” sedangkan menyangkut dengan teks-teks al-Qur’an, penulis sepenuhnya berpedoman pada al-Qur’an serta menggunakan hadits dari berbagai kitab hadits.

¹⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian ...*, hlm. 132.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 19 Percontohan

1. Profil SMP Negeri 19 Percontohan

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMP yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan sistem pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAQ) melalui implementasi kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum Islam serta program plus seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Ilmu Komunikasi juga disertai dengan program Tahfidzul Qur'an dan kajian agama Islam yang meliputi Prkatek Ibadah yang membahas Kitab Bahasa Arab, yang dilaksanakan secara terpadu di dalam program asrama (Boarding School).¹ Sekolah ini didirikan pada tahun 2003, berada di Jalan Sultan Malikul Saleh, Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh berjumlah 333 orang yang dibagi menjadi 11 rombel, indikator pemenuhan ruang kelas belum lengkap dikarenakan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 mengalami penurunan. Peserta didik berdomisili sebagian besar berada di pusat kota dengan akses transportasi yang mudah menuju kesekolah. Sekolah ini telah mengukir prestasi diberbagai bidang diantaranya bidang akademik dalam lomba OSN tingkat Provinsi dan Nasional, bidang seni FLS2N dan olah raga O2SN, serta bidang keagamaan salah satunya *tahfīz* Alquran baik

¹ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/profil/> diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 08.00 wib.

tingkat kota maupun antar sekolah. Selain itu juga, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang telah dilaksanakan di sekolah ini meliputi kegiatan Pramuka, keagamaan, seni yang bernuansa muatan lokal, dan menerapkan program boarding school, dimana menjadi salah satu program Walikota Banda Aceh Bapak Aminullah Usman, dalam rangka mengakomodir kearifan lokal daerah setempat sesuai dengan visi Kota Banda Aceh sebagai Kota Gemilang dan untuk mewujudkan visi Aceh Carong yang menjadi program utama pemerintah Aceh baik tingkat Kota maupun Provinsi.²

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dengan memiliki NPSN: 102020302141/10107193, dengan tipe sekolah : B. SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mempunyai prediket akreditasi A dengan skor nilai 96.³ Secara geografis letaknya sangat strategis, aman dan nyaman bagi seluruh pengurus sekolah, karena tempatnya tidak terlalu dekat dengan keramaian penduduk setempat serta jauh dari jalan raya. Sehingga para siswa mampu belajar dan berkonsentrasi dengan baik. Adapun batasan-batasan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, sebagai berikut:

- a) Sebelah timur berbatasan dengan asrama siswa
- b) Sebelah barat berbatasan dengan sekolah Fatih Bilingual School dan SD 67 Percontohan
- c) Sebelah utara berbatasan dengan ruang aula dan Cabdin Pendidikan Aceh

² Wawancara dengan Sukmawati, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab Asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 26 September 2022, pukul 14.00 wib. Di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

³ Hasil Telaah Dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan pada tanggal 26 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan.

d) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.⁴

SMP Negeri 19 Percontohan berdiri sejak tahun 2003. Pada awal berdiri sekolah tersebut dikenal dengan LMSM (Lembaga Madrasah Sekolah Menengah), kemudian diganti dengan SMP Negeri 19 Percontohan. Dinamakan demikian karena sekolah tersebut didirikan dengan label percontohan, maka sekolah tersebut memiliki target yang tinggi untuk unggul dalam semua bidang. Guru-guru dan pengasuh asrama yang mengajar di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah guru yang benar-benar diseleksi oleh pihak sekolah yang mempunyai wewenang, supaya target yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik, dan sejauh pengetahuan tentang sekolah dan Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yang diperoleh semakin meningkat dan terus meningkat, sehingga sampai tingkat Nasional.⁵

Boarding School atau sekolah berasrama SMP Negeri 19 Percontohan dulunya merupakan sebuah asrama yang diperuntukkan kepada siswa dan siswi berfokus dalam persiapan ujian nasional dan di khususkan untuk kelas 9 saja. Setelah pergantian kepala sekolah yang baru oleh bapak Nurdin Yacob, S.Ag., M.Pd pada tahun 2018, beliau merubah program Boarding School yang tadinya hanya untuk fokus UN saja, namun sekarang sudah menjadi Boarding School untuk *tahfīz* Al-quran, belajar mandiri, dan pendidikan karakter. Program tersebut mendapatkan dukungan yang sangat positif dari Pemerintah Kota Banda

⁴ Hasil Telaah Dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan pada tanggal 26 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan.

⁵ Wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag., M.Pd, Mantan Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab Asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Minggu, 02 September 2022, di Lambhuk, Banda Aceh.

Aceh dalam bentuk surat keputusan Walikota Banda Aceh dengan nomor 678 Tahun 2019. Program tersebut sekaligus mendukung dari pada program Walikota Banda Aceh untuk melahirkan 1000 *hafiz/ah* dalam setahun.⁶

Boarding School merupakan program tambahan di sekolah ini, tentunya siswa harus mendapat pendidikan yang tidak hanya unggul dibidang akademik tetapi juga harus mendapat pendidikan agama islam yang seimbang. Sedangkan sekolah ini masih menerapkan kurikulum merdeka yang masih berbasis karakter namun jam pelajaran agama sangat terbatas. Namun demikian, SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh memiliki cara yang unik agar pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa untuk menjadi lebih sempurna. Salah satunya dengan adanya Boarding School dan menghafal Al-qur'an. Di asrama para siswa telah memiliki ilmu tambahan dalam mendalami ilmu-ilmu agama seperti *tahfiz*, tahsin, dan belajar bahasa arab. Dengan adanya Boarding School inilah merupakan salah satu nilai tambah bagi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dibandingkan sekolah-sekolah negeri lainnya.

Kondisi ideal yang ingin dicapai SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencapai tujuan Nasional maka perlu disusun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam hal ini terdapat dua

⁶ Wawancara dengan Ihsan Zulfandri, Kepala Asrama Putra SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Minggu, 25 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

dimensi kurikulum yang ingin diharapkan, pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran; kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kondisi di atas SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh perlu menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

2. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Percontohan

Visi:

Mewujudkan Generasi Qurani, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.⁸

Misi:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT
 - b. Menciptakan suasana yang Islami
 - c. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisien dan efektif , serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, Religius, Integrasi, Mandiri, Gotong Royong dan Nasionalisme.
 - d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - e. Membiasakan bersikap, berucap dan berperilaku yang mencerminkan budi pekerti
- ## 3. Tujuan SMP Negeri 19 Percontohan

Adapun tujuan SMP Negeri 19 Percontohan yaitu:

⁷ Hasil Telaah Dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan pada tanggal 26 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan

⁸ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 08.30 wib.

- a. Meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Meningkatkan nilai akademis dalam Ulangan Semester dan Ujian Nasional
- c. Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan pendidikan berbasis luas (Board Basic Education).⁹

4. Program Unggulan

SMP Negeri 19 Percontohan Menawarkan berbagai program unggulan di bidang akademik dan non akademik diantaranya:

- a. Tahfidzul Al-Qur'an
- b. Pembelajaran Digital
- c. Program Bahasa Inggris
- d. Kajian Kitab Berbasis Islam
- e. Pemberdayaan Ekonomi Syariah
- f. Ekstrakurikuler
- g. Market Day
- h. Adiwiyata dan
- i. Pramuka.¹⁰

5. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mempunyai Luas Tanah sekitar 14.000 m², yang terdiri dari beberapa bangunan didalamnya, diantaranya ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, ruangan kelas sebanyak 12 rombel, ruang dewan guru, ruang BK, ruang Laboratorium IPA, ruang Perpustakaan, ruang Laboratorium

⁹ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 08.30 wib.

¹⁰ <https://smpn19percontohanbna.sch.id/program-unggulan/> diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 08.35 wib.

Komputer, ruang UKS, ruang OSIS, dan Mushalla. Kelengkapan prasarana dan sarana secara umum sudah memadai, kecuali kamar mandi/WC peserta didik hanya mempunyai 10 ruang sedangkan yang dibutuhkan sesuai rasio adalah 12 ruang.

Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 19 Percontohan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

SARANA dan Prasarana SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang Bendahara Barang	1	Baik
7.	Ruang Bendahara Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Belajar	12	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang Multimedia	1	Baik
14.	Ruang Kesenian	1	Baik
15.	Ruang LAB PAI	1	Baik
16.	Ruang LAB IPA	1	Baik
17.	Ruang PMR/ Pramuka	1	Baik
18.	KM/WC Guru	2	Baik
19.	KM/WC Siswa	10	Baik
20.	Mushalla	1	Baik
21.	Kantin	2	Baik
22.	Dapur	1	Baik
23.	Gudang	1	Baik
24.	Lapangan Upacara	1	Baik
25.	Lapangan Olah Raga:		

	Basket	1	Baik
	Bola Volly	1	Baik
	Tenis Meja	2	Baik
	Lompat Jauh	1	Baik
	Lompat Tinggi	1	Rusak Ringan
26.	Ruang Literasi	2	Baik
27.	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh 2022/2023.

6. Keadaan Guru

Guru merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah bidang pendidikan, serta menjadi tenaga pendidik profesional yang mendidik dan menjadi peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan tercapainya pendidikan. Adapun data nama-nama guru dan karyawan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh baik guru tetap, pegawai tetap, dan pegawai tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Daftar Guru Dan Karyawan Sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh 2022/2023.

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Tetap	6	18	24
3	Guru Tidak Tetap	2	2	4
4	Pegawai Tetap	1	4	5
5	Pegawai Tidak Tetap	8	3	11
	Total	18	27	45

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh 2022/2023.

Tabel 4.3

Nama Guru SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1	Sukmawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Yufrizal, S.Si	Waka Kurikulum
3	Ainul Fitri, S.Pd., M.Pd	Waka Kesiswaan
4	Ainal Mardhiah, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika
5	Fithria Hasni Nasution, S.Pd	Guru Matematika
6	Nurmawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7	Nuraini, S.Pd	Guru Biologi
8	Azizah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9	Nur Aida, S.Pd	Guru Seni Budaya
10	Yossi Avrillia, S.E	Guru IPS
11	Cut Fitriya Rahmah, S.Pd.I	Guru BK
12	Indira Yahya, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Muhammad Yani, S.Pd., M.Pd	Guru Penjaskes
14	Rosimah, S.Pd	Guru PKN
15	Nurhayati S.Pd	Guru Biologi
16	Ellyta, S.Pd., M.Pd	Guru Prakarya
17	Zuraina, M.Pd	Guru IPS
18	Nurul Azizah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
19	Muhammad Taufiq, S.TH	Guru Pendidikan Agama Islam
20	Cut Zuhaila, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
21	Nurrizki Yanti, S.Pd	Guru BK
22	Tomi Erlangga, S.Pd	Guru PKN
23	Mira Rosanti, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
24	Rangga Prakasa Dirana, S.Pd	Guru Seni dan Budaya
25	Zulfikar, S.Pd	Guru Penjaskes
26	Yusniati Pangabea	Kepala Tata Usaha
27	Farida Mulyani, S.Sos	Pegawai Tata Usaha

28	Safwan	Pegawai Perpustakaan
29	Marzuki Z	Pegawai Tata Usaha
30	Juwita	Bendahara Sekolah
31	Maimun, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
32	Awaluddin, S.Pd.I,	Guru Bahasa Arab
33	Evi Sahara, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
34	Lina Izzati, M.Pd	Guru Matematika
35	Mislidar, S.IP	Pegawai Tidak Tetap
36	Tukiyo	Pegawai Tidak Tetap
37	Nasliansyah Putra, S.Kom	Pegawai Tidak Tetap
38	Hubbulchairi Hasbi, S.E	Pegawai Tidak Tetap
39	Wiwoho Nuryadin	Pegawai Tidak Tetap
40	M. Iqbal Sugita, M.Pd	Pegawai Tidak Tetap
41	Satria Maulana	Pegawai Tidak Tetap
42	Mardhatillah	Pegawai Tidak Tetap
43	Idul Adha	Pegawai Tidak Tetap
44	Ramadhan	Pegawai Tidak Tetap
45	Siti Rahmah	Pegawai Tidak Tetap

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh 2022/2023.

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang tercatat di SMP Negeri 19 Percontohan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 333 siswa yang terbagi dari kelas VII, VIII dan IX, Siswa yang mengikuti program Boarding School hanya dikhususkan untuk kelas VII dan VIII, dikarenakan kelas IX banyak pelajaran tambahan khusus dan fokus pada persiapan menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang mengikuti program Boarding School dominannya berasal dari provinsi Aceh terkhusus Kota Banda Aceh dan Aceh Besar sekitarnya. Hanya ada beberapa siswa dari

kabupaten lain seperti Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues.¹¹

Menurut kepala asrama putra, antusias dan semangat orang tua sangat besar untuk mendaftarkan anaknya ke SMP Negeri 19 Percontohan meningkat hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya sebagai calon siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Tahun Ajaran 2018-2019 tercatat lebih dari 150 siswa yang mendaftar, yang dinyatakan lulus setelah seleksi hanya berjumlah 95 siswa. Seluruh siswa tersebut diuji dari kemampuan tulis baca Alquran, tes kesehatan, pengetahuan tentang agama, wawancara serta siap atau tidaknya apabila anak wajib mengikuti Boarding School *tahfiz* Alquran. Pada tahun ajaran berikutnya 2019-2020 minat dan antusias orang tua untuk mendaftarkan anaknya semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang lulus seleksi sebanyak 130 siswa.¹²

Pada tahun ajaran 2020-2021 minat dan keinginan orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke SMP Negeri percontohan semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang lulus seleksi berjumlah 137 orang. Pada tahun ajaran berikutnya 2021-2022 jumlah peserta didik yang lulus menjadi siswa SMP Negeri 19 Percontohan sebanyak 107 orang. Pada tahun ini sudah mulai muncul penurunan jumlah minat dan antusias siswa menjadi siswa SMP negeri 19 Percontohan, hal ini disebabkan dengan beberapa kendala diantaranya siswa yang siap dan ingin berasrama sudah mulai berkurang, tidak ada dukungan dari orang tua, dan sudah mulai

¹¹ Wawancara dengan Ainul Fitri, Waka Kesiswa SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Senin, 26 September 2022

¹² Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh 2018/2019.

bertambah sekolah yang menerapkan metode tahfizh Al-qur'an. Sehingga banyak orang tua yang memilih sekolah yang tidak berasrama. Pada tahun 2022-2023 jumlah siswa yang mengikuti seleksi masuk kembali menurun, hanya 94 orang siswa yang lulus melewati hasil ujian.¹³

B. Pelaksanaan Shalat Berjamaah dalam Sistem Boarding School

Boarding School atau yang disebut dengan sekolah berasrama adalah sekolah yang menerapkan kegiatan sistim belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas saja, namun diluar kelas juga digunakan untuk kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan. Adapun *boarding school* yang ada di SMP Negeri 19 Percontohan adalah salah satu bentuk pendidikan yang semi pondok pesantren dimana jika dilihat pondok pesantren menerapkan penguasaan kitab kuning, kewajiban berbahasa arab/inggris dan tidak ada jadwal kepulangan dalam setiap minggu.

Adapun *boarding school* yang ada di SMP Negeri Percontohan adalah sekolah yang mewajibkan bagi peserta didik kelas VII dan VIII untuk menginap dan mengikuti segala peraturan yang telah disepakati dan ditanda tangani oleh peserta didik dan orang tua. Kegiatan asrama SMP Negeri 19 Percontohan berfokus pada tahfizh al-Qur'an, disiplin shalat berjamaah, disiplin jadwal makan, dan disiplin jadwal istirahat. Untuk agenda tahfizh diharapkan seluruh peserta didik yang telah mengikuti program boarding school mampu menghafal Al-qur'an minimal 2 juz sebagaimana yang telah disahkan dalam qanun kota Banda Aceh.

¹³ Wawancara dengan Ihsan Zulfandri, Lc., M.Ag, Kepala Asrama Putra SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Minggu, 25 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Mengenai kesadaran siswi dalam melaksanakan shalat berjamaah, menurut Durratul Hikmah, pelaksanaan shalat berjamaah baik di sekolah maupun di asrama berjalan dengan baik dan lancar, bahkan seluruh peserta didik yang di asrama selalu berhadir tepat waktu ketika waktu shalat telah tiba. Khusus untuk siswi yang berhalangan (tidak boleh shalat) mereka tetap di arahkan untuk menuju ke mushalla agar semuanya sama-sama berada di sekitar mushalla, sehingga jika ada penyampaian informasi dari sekolah atau dari guru mereka akan mendengar secara seksama dan penuh perhatian.¹⁴

Adapun bagi peserta didik khususnya siswi jika tidak mengikuti shalat berjamaah akan segera ditindaklanjuti, baik berupa teguran, peringatan, nasehat dan sanksi. Upaya dari asrama untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan shalat secara berjamaah dengan membekali peserta didik melalui tausiah, dan motivasi agar mereka melaksanakan shalat tepat waktu. Di sela-sela agenda tahfizh yang sedang mereka ikuti, setiap ustadzah dari masing-masing halaqah akan memberikan pencerahan bagaimana shalat yang benar dan diterima oleh Allah SWT dan juga sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Shalat yang benar dan khusus' adalah mengerjakannya dengan penuh keikhlasan tanpa ada perasaan dan paksaan dari siapapun. Dimanapun dan kapanpun kita berada shalat menjadi pencegah dari pekerjaan keji dan munkar.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Durratul Hikmah, S.Pd Kepala Asrama Putri pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

¹⁵ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Ag Ustadzah Pembina Halaqah Tahfizh Putri pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Upaya dan tindakan dari asrama putri ketika peserta didik tidak melaksanakan shalat berjamaah, secara umum siswi yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan dievaluasi oleh ustadzah pembina halaqah (kelompok) masing-masing dengan cara yang beraneka ragam. Ada yang diberikan sanksi skor untuk tidak menyeter hafalan, mereka hanya diberikan kesempatan untuk membaca Al-qur'an saja selama tahfizh, ada yang berikan tugas menghafal sebanyak satu lembar dari surah yang telah di tentukan dan ada juga yang harus menyeter hafalan yang sudah di hafal mulai dari juz 30 sampai juz berikutnya yang telah di hafal. Setelah diberikan peringatan dan sanksi dari ustadzah pembina halaqah Alhamdulillah sedikit demi sedikit ada perubahan yang dilihat.¹⁶

Dalam meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap peserta didik yang sengaja memperlambat shalat berjamaah pihak guru piket asrama beserta ustadzah halaqah saling bekerja sama dalam memantau dan mengarahkan seluruh siswi untuk segera menuju ke mushalla pada saat azan berkumandang.

Menurut Ihsan Zulfandri, pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dan diasrama sangat berbeda dari apa yang diharapkan dari peraturan sekolah, dimana ketika peserta didik selama berada diasrama mereka dengan taat dan patuh mengerjakan shalat berjamaah, namun ketika mereka telah berada di kelas XI ketaatan dan kepatuhan sudah mulai berkurang, hal ini disebabkan karena mereka tidak diwajibkan lagi untuk mengikuti kegiatan *boarding school* (berasrama) dengan pertimbangan bahwasanya mereka telah disibukkan dengan *try out* dan persiapan untuk mengikuti ujian akhir. Sehingga keinginan untuk

¹⁶ Wawancara dengan Durratul Hikmah, S.Pd Kepala Asrama Putri pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

melaksanakan shalat secara berjamaah akan terhambat oleh beberapa peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan sekolah, dalam hal ini ketika guru piket mengarahkan peserta didik (siswa laki-laki) untuk menuju ke mushalla masih ada yang berada di lapangan, halte bahkan masih berada di dalam kelas.¹⁷

Beberapa siswa yang masih berada di kelas dan di lapangan meskipun telah mendengar azan berkumandang mereka tetap dengan pekerjaan pribadi ada saja hal-hal yang menyibukkan mereka untuk tidak segera menuju mushalla. Jika ada bola kaki dilapangan mereka akan menggiring dan memainkan bola terlebih dahulu, sehingga berkeringatan dan membasahi baju seragam. Bahkan ada juga siswa yang tidak mau mengikuti shalat berjamaah dengan bersembunyi di tempat-tempat yang jarang di datangi oleh guru-guru seperti kamar mandi yang sudah tidak berfungsi dan tempat penyimpanan peralatan olah raga. Mereka yang tidak melaksanakan shalat berjamaah akan ketahuan ketika mereka tidak berada di dalam mushalla dan ketika jadwal makan siang mereka dengan perasaan senang dan gembira langsung menuju ke tempat makan.

Siswa yang belum melaksanakan shalat secara berjamaah, ketika ketahuan mereka tidak diperkenankan untuk mengambil jatah makan siang. Mereka diberikan nasehat terlebih dahulu kemudian dibuat perjanjian/kesepakatan untuk tidak mengulanginya kembali, jika masih melakukan kesalahan yang sama maka mereka diberikan sanksi dari

¹⁷ Wawancara dengan Ihsan Zulfandri, Lc., M.Ag, Kepala Asrama Putra pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

guru pendidikan agama Islam ataupun dari kepala asrama karena mereka masih berada dalam pengawasan dan pembinaan.¹⁸

Salah satu upaya untuk mengajarkan peserta didik melaksanakan shalat secara berjamaah dengan selalu mendampingi mereka dalam setiap waktu, selama peserta didik berada dalam kawawan asrama mereka selalu dipantau dan diberikan pengarahan oleh pembimbing halaqah tahfizh, jika didalam masa setoran hafalan, mereka juga diajarkan bagaimana adab dan etika membaca al-Qur'an sehingga bacaan dan hafalan yang mereka usahakan membuahkan hasil yang maksimal. Selain mendapatkan arahan dan bimbingan dari halaqah tahfizh biasanya pada saat-saat tertentu, setelah menunaikan shalat maghrib mereka diberikan tausiah secara umum kepada seluruh peserta didik baik siswa maupun siswi kemudian dilanjutkan dan kembangkan oleh pembimbing pada masing-masing halaqah.

Selain dari tausiah yang di berikan oleh kepala asrama dan koordinator tahfizh, peserta didik juga dibekali dengan fikih praktik ibadah pada setiap kamis malam, teori dan praktik yang telah di dapatkan di sekolah secara langsung dapat di aplikasikan dalam kegiatan shalat berjamaah, seperti halnya bagaimana mengucapkan takbiratul ihram, membaca surah al-Fatihah, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud sampai salam. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik biasanya dalam tausiah di sisipkan hikmah beribadah dan kebutuhan manusia kepada sang Pencipta.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ihsan Zulfandri, Lc., M.Ag, Kepala Asrama Putra pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

¹⁹ Wawancara dengan Hanafi, S.Pd Pembimbing Halaqah Tahfizh Putra pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Dalam menertibkan shalat berjamaah, pihak pengelola asrama ada memberikan buku peraturan yang wajib di ikuti oleh semua peserta didik, tingkatan teguran dan pemberian sanksi juga berbeda sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Ketika tiba shalat subuh, peserta didik tidak bangun dan tidak mengikuti shalat secara berjamaah, maka peserta didik akan disuruh untuk mengerjakan shalat terlebih dahulu kemudian diberikan hukuman berupa disiram/dimandikan dengan air yang disaksikan oleh teman-teman yang di depannya. Adapun peserta didik yang lain ketika melihat sanksi dan hukuman yang telah dilihat di depan mata akan berefek untuk selalu disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah.²⁰

Efek perubahan peserta didik khususnya yang berada di asrama sangat signifikan karena lingkupan asrama dengan mushalla tidak berjauhan, bahkan semua aktifitas tahfiz juga berada dalam mushalla, sehingga sangat minim sekali bagi peserta didik mendapatkan celah untuk meninggalkan shalat berjamaah. Selain dari sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah, mereka diberikan sanksi 20 menit lebih awal untuk berhadir ke mushalla dengan mengaji, menyapu, menghidupkan kipas angin, dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk shalat berjamaah, jika tidak di taati maka sanksinya akan bertambah sesuai dengan kesepakatan peserta didik. Selain itu sanksi yang lain berupa hafalan surah-surah tertentu untuk menambah hafalan bagi peserta didik yang wajib di setorkan kepada pembimbing halaqah.

²⁰ Wawancara dengan Ihsan Zulfandri, Lc., M.Ag Kepala Asrama Putra pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Untuk mengoptimalkan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah, pihak pengelola asrama bersama guru piket asrama saling membantu untuk mengarahkan anak-anak ketika jadwal shalat akan tiba, apalagi ketika azan berkumandang semua peserta didik tidak dibenarkan lagi berada di dalam asrama. Asrama juga dikunci supaya peserta didik tidak keluar masuk ketika prosesi shalat berjamaah berlangsung.²¹

C. Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Untuk mengetahui jumlah siswa yang melaksanakan shalat secara berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kesadaran Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Kadangkadangkang
1	Apakah anda memperhatikan peraturan asrama yang dibuat oleh sekolah tentang shalat berjamaah	78 %	-	21 %
2	Apakah anda rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah	78 %	-	21 %
3	Apakah diluar dari sekolah, anda sering melaksanakan shalat berjamaah	18 %	5 %	75 %
4	Apakah anda	2 %	83 %	13 %

²¹ Wawancara dengan Marzuki, Petugas Piket Asrama Putra pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

	terbebani/terpaksa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah			
5	Apakah dari pihak sekolah ada yang menegur dan mengarahkan anda untuk melaksanakan shalat berjamaah	75 %	5 %	18 %

Sumber: Data kuesioner pada 37 siswa SMP Negeri 19 Percontohan

Dari 333 peserta didik SMP Negeri 19 Percontohan, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi, dan wawancara beberapa siswa untuk melihat dan menemukan kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada 37 responden yang dilakukan secara acak, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Hasil penyebaran angket kepada siswa, peneliti mendapatkan bahwa ada 29 orang siswa atau 78% yang menyatakan selama menempuh pendidikan, mereka telah memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan sekolah tentang shalat berjamaah, selain itu hanya 8 orang siswa atau 21% yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memperhatikan peraturan asrama yang telah dibuat oleh sekolah tentang shalat berjamaah, dalam hal ini peneliti melihat masih ada perhatian siswa terhadap peraturan tentang pelaksanaan shalat berjamaah meskipun sebagian peserta didik yang lain kurang memperhatikannya. Adapun perhatian siswa dalam peraturan yang di tetapkan diasrama maupun sekolah karena pembiasaan yang telah mereka dapatkan di rumah, didikan dan pengawasan dari orang tua. Sementara itu, siswa yang kadang-kadang memperhatikan peraturan shalat berjamaah karena belum muncul kesadaran dari diri sendiri sehingga harus di ajak dan diwajibkan kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla SMP Negeri 19 Percontohan, peneliti menemukan ada sekitar 29 orang peserta didik atau 78% yang menyatakan melaksanakan shalat secara berjamaah atas dasar keinginan pribadi, tanpa ada pemaksaan maupun teguran dari guru sekolah, sementara itu 8 orang peserta didik lainnya atau 21% yang menyatakan mereka kadang-kadang melaksanakan shalat secara berjamaah dengan berbagai alasan seperti capek/lelah, mengantuk, lapar, tidak ada air yang mencukupi ketika berwudhu, lama antrian berwudhu dan ruang mushalla agak panas. Dalam hal ini meskipun telah ditanamkan rasa kesadaran oleh orang tua semenjak dari rumah, mereka juga harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kesadaran yang ditimbulkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah telah muncul sebelum peraturan sekolah diterapkan.

Selain itu, jika peserta didik yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah, mereka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, dan ejekan dari teman sebaya maupun kakak kelas. Jika setiap hari mendapatkan sanksi dan ejekan tentunya secara terpaksa pelaksanaan shalat berjamaah tetap dilaksanakan meskipun berat dan tidak ikhlas untuk mengerjakannya. Sementara itu, peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah secara terpaksa, mereka juga di bebaskan dan diwajibkan dengan peraturan yang sudah ada.

Diluar dari pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, hanya 7 orang peserta didik atau 18% yang menyatakan mereka mengerjakan shalat berjamaah ke mesjid, selain itu ada 2 orang atau 5% yang tidak ada keinginan sama sekali untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, bahkan sebanyak 28 orang siswa atau 75% kadang-kadang

mereka melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, hal ini disebabkan jarak tempat tinggal dengan mesjid agak berjauhan, selain itu ada juga yang beralasan karena sedang berada diluar, baju dan celana kotor, tidak membawa perlengkapan shalat, sehingga mereka lebih memilih melaksanakan shalat ketika sampai di rumah masing-masing. Padahal jika di perhatikan secara serius siswa yang telah kembali kerumah, sebagian dari mereka ada yang lupa untuk melaksanakan shalat karena sudah kelelahan.

Dalam prosesi pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, hanya 1 orang atau 2% yang menyatakan terbebani untuk melaksanakan shalat berjamaah, 31 orang peserta didik atau 83% yang menyatakan bahwa mereka tidak terbebani sama sekali untuk melaksanakan shalat berjamaah karena keberadaan mushalla sangat dekat, terjangkau dan masih berada dalam satu kawasan sekolah, sementara itu ada 5 orang siswa atau 13% yang menyatakan mereka kadang-kadang terbebani dengan pelaksanaan shalat berjamaah dengan faktor lelah, dan mengantuk. Padahal jika dilihat manfaat dari shalat berjamaah adalah mengembalikan semangat yang telah hilang dengan basuhan air wudhu. Jika pelaksanaan shalat berjamaah tidak diindahkan oleh siswa, maka pihak sekolah menegur secara langsung dengan cara menyeru dan mengajak siswa baik yang masih duduk di halte, pelataran mushalla ataupun tempat berwudhu. Dalam hal ini sebanyak 28 orang peserta didik atau 75% menyatakan rata-rata dalam setiap pelaksanaan shalat berjamaah selalu mendapatkan teguran baik dari guru sekolah maupun ustadz dan ustadzah asrama, sementara itu ada 2 orang siswa atau 5% yang menyatakan tidak perlu di tegur karena menyadari untuk bersegera mengambil wudhu dan mengikuti prosesi shalat berjamaah. Selebihnya

ada 7 orang siswa atau setara 8% kadang-kadang mendapatkan teguran dari guru untuk bersegera mengambil air wudhu dan mengikuti shalat berjamaah.

D. Bentuk Pembinaan Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Tabel 4.5
Bentuk Pembinaan Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Adakah sosialisasi dari pihak sekolah ataupun asrama tentang hukuman yang diberikan kepada siswa jika tidak melaksanakan shalat berjamaah	75 %	-	24 %
2	Apakah ada pembinaan khusus dari sekolah tentang shalat berjamaah	67 %	16 %	16 %
3	Apakah anda termotivasi untuk melakukan shalat berjamaah setelah mendengar dakwah, tausiah, nasehat dari guru PAI	81 %	-	18 %
4	Apakah ada pembinaan khusus dari wali kelas terhadap pembinaan kesadaran pentingnya shalat berjamaah	62 %	5 %	32 %
5	Apakah anda termotivasi untuk mengikuti peraturan dari wali kelas akan pentingnya melakukan shalat berjamaah	83 %	2 %	13 %

Sumber: Data kuesioner pada 37 siswa SMP Negeri 19 Percontohan

Peranan sekolah dalam mensosialisasikan siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, secara langsung menegur dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak mengindahkan. Dalam hal ini sebanyak 28 orang peserta didik atau 75% selalu mendapatkan hukuman dari pihak sekolah, 9 orang sisanya atau 24% kadang-kadang mendapatkan hukuman.

Ketika peserta didik tidak mengindahkan aturan shalat berjamaah, pihak sekolah langsung memberikan pembinaan khusus, sebanyak 25 orang atau 67% yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX, yang paling banyak di dominasi oleh siswa kelas IX. Sementara itu, 6 peserta didik atau 16% lainnya tidak membutuhkan pembinaan khusus karena sadar kewajiban shalat berjamaah. Selebihnya ada 6 orang atau 16% kadang-kadang mendapatkan pembinaan khusus dari pihak sekolah. Dalam hal ini peneliti melihat hampir 30 siswa yang perlu diberikan pembinaan secara khusus.

Setelah mendapatkan pembinaan khusus dari guru PAI peserta didik termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah, hal ini ditandai sebanyak 30 orang atau 81% menyatakan termotivasi, hanya 7 orang saja atau setara 18% yang tidak termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain mendapatkan motivasi dari guru PAI, wali kelas juga mengambil peran yang sama untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, dibuktikan sebanyak 23 peserta didik atau 62% menyatakan mendapatkan motivasi dari wali kelas masing-masing, 2 orang atau 5% diantaranya tidak mendapatkan motivasi, selain itu juga ada 12 peserta didik setara 32% kadang-kadang mendapatkan motivasi dari wali kelas.

Mengenai motivasi peserta didik akan pentingnya shalat berjamaah, sebanyak 31 orang atau 83% menyatakan termotivasi untuk

mengikuti peraturan yang diberikan oleh wali kelas, sementara itu hanya 1 orang saja atau 2% yang tidak termotivasi sama sekali pembinaan dari wali kelas, sedangkan 5 orang lagi setara 13% kadang-kadang termotivasi untuk mengikuti peraturan dari wali kelas akan pentingnya shalat berjamaah.

Dari beberapa pemaparan diatas, peneliti mendapatkan bahwa kesadaran melaksanakan shalat berjamaah bagi yang mampu mengerjakannya bukan menjadi sebuah beban, tetapi menjadi kebutuhan dalam beribadah. Sebaliknya bagi peserta didik yang belum mempunyai kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tentunya malas, lelah, capek dan lain sebagainya bukan menjadi alasan utama untuk tidak melaksanakannya. Dari data yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa, siswa yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: tidak memahami dan kurangnya perhatian terhadap peraturan yang telah di berlakukan di sekolah maupun asrama, pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah belum timbul dari diri sendiri, sehingga harus dikawal dan selalu diawasi oleh seluruh pihak sekolah, perasaan terbeban dan terpaksa sehingga tidak muncul kesadaran untuk menjalani dengan keinginan pribadi.

Adapun secara keseluruhan 66% siswa telah menyadari untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, mereka menyadari penuh betapa pentingnya shalat berjamaah dan kebutuhan untuk beribadah. Sementara itu, 34% dari siswa SMP Negeri 19 Percontohan belum terbentuk kesadaran dalam melaksanakan shalat secara berjamaah. Dalam hal ini untuk membentuk kesadaran tentang shalat berjamaah pihak sekolah terus berusaha dan mengoptimalkan pembinaan kepada siswa baik

melalui menasehati, memberikan motivasi, memberikan contoh, mengajak dan menyuruh shalat, menjaga kedisiplinan waktu, meningkatkan fasilitas.

E. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Shalat berjamaah

a. Hambatan

Dari 37 orang peserta didik yang peneliti dapatkan, kendala dan hambatan mereka dalam pelaksanaan shalat berjamaah sangat bervariasi, hambatan tersebut timbul dari diri sendiri maupun dari sarana dan prasarana. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Lelah atau capek

Siswa dan siswi yang telah menerima pelajaran dari guru di dalam kelas dominannya merasa jenuh dengan mendengar dan memperhatikan ulasan pelajaran dari guru mata pelajaran, sehingga dengan rasa jenuh dan capek membuat mereka tidak semangat lagi untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.²²

2. Mengantuk

Pada jam 13.00 wib, guru piket akan menyembunyikan bel yang menandakan waktu jeda proses belajar dalam satu jam kedepan. Pada waktu tersebut peserta didik yang sudah lama berada di dalam kelas akan merasa mengantuk. Sebagaimana lazimnya diketahui jam siang adalah waktunya untuk beristirahat sehingga ada beberapa siswa yang sengaja bolos dan lewat dari pengawasan guru untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah. Siswa yang sengaja bolos untuk tidak

²² Wawancara dengan Peserta didik kelas IX, pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

shalat berjamaah diketahui ketika di absensi satu persatu oleh petugas harian.²³

3. Lapar

Pada jam 10.20 wib waktunya jeda dan istirahat, seluruh peserta didik dengan riang gembira bahkan berlarian menuju kantin terdekat, dengan segera mungkin mereka berusaha berhadir agar jajanan tidak kehabisan stok. Jika dilihat dengan kebutuhan asupan makanan yang mereka konsumsi tidak memungkinkan bertahan sampai siang hari, sehingga lapar menjadi salah satu faktor siswa untuk tidak segera ke Mushalla, selain itu juga kebiasaan siswa setelah keluar dari kelas masing-masing ada tradisi melihat menu makanan sebelum mengambil air wudhu dan mengikuti shalat berjamaah.²⁴

4. Kurang tersedianya air wudhu

Hasil observasi peneliti dalam beberapa minggu di SMP Negeri 19 Percontohan kurangnya ketersediaan debit air wudhu, ketika azan zuhur berkumandang semua peserta didik sama-sama membuka kran air yang telah tersedia. Baik di dalam perkarangan mushalla maupun diluar mushalla, jika semua peserta didik membuka kran air maka jumlah debit air akan berkurang bahkan hanya bisa di gunakan untuk 20 kran air saja, sedangkan jumlah peserta didik yang akan mengambil air wudhu lebih dari 300 orang siswa.²⁵

²³ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII, pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

²⁴ Wawancara dengan Peserta didik kelas VII dan VIII, pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

²⁵ Hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

5. Antrian Lama dalam berwudhu

Karena keterbatasan persediaan debit air wudhu, siswa dan siswi lebih memilih untuk menangguhkan bersegera berwudhu dengan alasan antrian yang berkepanjangan, lama, dan dibawah terik sinar matahari.

6. Minimnya Pendingin Ruangan/Kipas Angin

Setelah dilakukan beberapa penebangan pohon secara bertahap, tempat-tempat yang dahulunya menjadi pelindung dari sinar matahari secara langsung terkena dampak secara signifikan dan membuat keadaan di dalam mushalla menjadi panas, sementara itu pendingin ruangan atau kipas angin juga kurang memadai. Dengan demikian peserta didik yang biasanya tidak terbiasa dengan panas di dalam mushalla membuat mereka untuk memperlambat dan menunda melaksanakan shalat berjamaah.

Apabila dilihat dari beberapa hambatan diatas, seseorang yang telah menyadari pentingnya dan pahala yang di dapatkan dari shalat berjamaah maka tidak ada satupun siswa yang meninggalkan shalat secara berjamaah, perasaan lelah, capek, mengantuk, lapar, minimnya persediaan air wudhu, antrian memanjang dan lama, serta pendingin ruangan yang kurang memadai bukan menjadi penghalang untuk melakukan shalat berjamaah.

Jika siswa memberikan alasan capek, lelah, mengantuk dan lapar, guru dan siswa yang lainnya juga merasa hal yang sama. Siswa telah mengetahui hambatan yang sedang dialaminya, maka secara individu dapat mencari alternatif lain seperti minimnya persediaan air wudhu dengan antiran yang kepanjangan, maka siswa harus bergegas terlebih dahulu untuk mendatangi tempat berwudhu, bukan menunda-

nunda untuk menghapiri tempat berwudhu dengan alasan masih banyak siswa yang belum mengambil air wudhu.

Ruang mushalla terasa panas disebabkan banyaknya siswa yang sudah berkumpul di dalam, sehingga pendingin ruangan seperti kipas angin tidak mampu memberikan kesejukan untuk semua siswa yang berada di dalam mushalla. Cuaca panas yang dihasilkan dari terik matahari juga menjadi faktor panas dalam sebuah ruangan.

b. Solusi dari Pihak Sekolah

Dari beberapa paparan hambatan dan kendala yang telah peneliti kemukakan, ada beberapa solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah, diantaranya:

1. Menasehati

Setiap wali kelas maupun guru mata pelajaran yang mengajar pada sesi pertama, diawal pertemuan berusaha menasehati seluruh peserta didik untuk selalu berbuat kebajikan dan meninggalkan perkara-perkara yang melalaikan diri sendiri, kebiasaannya tersebut selalu dilakukan oleh pihak sekolah sebelum memulai pelajaran karena peserta didik sudah sewajarnya untuk selalu diberikan nasehat yang baik. Jika perkataan yang baik ataupun kalimat yang disampaikan dapat menyentuh hati peserta didik, mereka akan merasakan perubahan dari sikap dan tingkah laku, baik dalam keadaan belajar formal maupun non formal.²⁶

2. Memberikan Motivasi

Kata-kata bijak dari seorang guru akan membekas dalam hati peserta didik jika penyampaiannya lugas, tegas dan tepat sasaran. Hal ini

²⁶ Wawancara dengan Mira Rosanti, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

dibuktikan ketika beberapa peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan shalat secara berjamaah mereka mendapatkan teguran secara langsung dari wali kelas dan guru pendidikan agama Islam. Sementara itu, wali kelas dan guru sama-sama berusaha untuk menciptakan suasana shalat berjamaah tidak hanya di bebaskan kepada peserta didik saja.²⁷

3. Memberi Contoh

Dalam melaksanakan segala aktifitas ibadah, seharusnya wali kelas dan guru senantiasa selalu berada di shaf terdepan, yang bertujuan untuk melihat dan mengatur shaf shalat. Namun peneliti jarang menemukan diantara guru laki-laki maupun perempuan yang lebih dahulu berada di shaf paling depan.²⁸

4. Mengajak dan Menyuruh Shalat

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan dilakukan setelah selesai pembelajaran. Ketika peserta didik di arahkan ke mushalla oleh guru piket, sebagian dari guru yang mengajar di sesi terakhir senantiasa selalu menyuruh dan mengajak peserta didik untuk bersegera ke mushalla, disamping itu juga ada sebagian guru yang belum keluar dari kelas, karena masih dalam keadaan mempersiapkan, merapikan absensi dan bahan ajar.²⁹

5. Meningkatkan Kedisiplinan Waktu

Setiap aktifitas maupun pekerjaan tentu membutuhkan ketepatan waktu dalam mengerjakannya, begitu juga prosesi shalat

²⁷ Wawancara dengan Cut Zuhaila, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

²⁸ Wawancara dengan Awaluddin, S.Pd., M.Pd, Guru Bahasa Arab pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

²⁹ Wawancara dengan Rosimah, S.Pd, Guru PKN pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

berjamaah. Menurut Muhammad Taufiq, jika shalat berjamaah tidak disiplin dikerjakan maka apapun pekerjaan yang setiap hari dilakukan pasti tidak selesai dengan tepat waktu seperti yang ditentukan. Beliau juga menambahkan bahwa orang-orang yang telah disiplin waktu shalat maka seluruh aktifitas hidup akan teratur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.³⁰

6. Meningkatkan Fasilitas

Menurut Maimun, kendala proses shalat berjamaah disebabkan dengan persediaan air wudhu yang kurang memadai, seperti yang diketahui bahwa sumber air untuk berwudhu semuanya berasal dari sumur bor tanpa ada penampungan air tambahan, sehingga suplai air untuk semua kran yang ada di tempat wudhu tidak mencukupi. Beliau ketika mengambil air wudhu, terlebih dahulu mempersilahkan kepada anak-anak agar mendapatkan rakaat pertama bersama imam pada saat imam telah mulai bertakbir.³¹

Selain dari itu, wali kelas dan guru pendidikan agama Islam juga menyingkapi permasalahan shalat berjamaah sebagai berikut:

1. Membimbing dan Memberikan Arahan

Menurut Mira Rosanti, pelaksanaan shalat berjamaah sudah dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah yaitu setiap peserta didik semuanya diarahkan untuk menuju ke Mushalla, selain mendapatkan arahan dari guru mata pelajaran dan guru piket, peserta didik harus diberikan bimbingan dan arahan bahwa shalat berjamaah sudah menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, S.TH, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 27 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

³¹ Wawancara dengan Maimun, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 27 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

setiap manusia terlebih lagi pahala yang di dapatkan dari shalat berjamaah sangat besar.³²

2. Mengatur Jadwal Kultum

Setiap peserta didik yang telah diwajibkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, juga dibekali dengan agenda harian seperti berceramah lima menit di depan teman-temannya, hal ini diupayakan untuk menumbuh kembangkan semangat peserta didik dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Selain dari meningkatkan semangat ibadah, kultum juga dapat menggugah dan menyentuh hati seseorang melalui perkataan yang baik. Melalui kultum peserta didik dapat dan mampu menguraikan syafaat dan pahala shalat berjamaah.

3. Memberikan Kata Hikmah dan Nasehat

Dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dan wali kelas, tentunya nasehat menjadi salah satu cara untuk mengajak dan memberikan gambaran tentang pentingnya shalat secara berjamaah, nasehat tersebut tidak harus diucapkan kepada semua kalangan siswa yang sudah disiplin menjalankan shalat, melainkan lebih diprioritaskan kepada peserta didik yang kedapatan tidak mau berjamaah dan memperlambat untuk mengikuti shalat berjamaah.³³

4. Berbicara Secara Individual

Pada umumnya setiap kendala ataupun permasalahan yang belum terpecahkan, biasanya setiap guru mempunyai trik dan gaya masing-masing untuk memberikan bimbingan khusus, salah satunya dengan mengajak peserta didik secara individu untuk diajak berbicara

³² Wawancara dengan Mira Rosanti, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

³³ Wawancara dengan Rosimah, S.Pd, Guru PKN pada hari Kamis, 29 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

face to face. Jika pembicaraan secara individual telah dilakukan maka berbagai penyebab yang dialami oleh peserta didik akan lebih mudah diketahui oleh guru maupun wali kelas masing-masing. Selain itu juga, menurut Evi Sahara pendekatan secara religi juga lebih mengenai perasaan peserta didik ketika sudah di ajak berbicara secara individu.³⁴

5. Menetapkan Peraturan dan memberikan Sanksi

Untuk menjalankan peraturan shalat secara berjamaah, harus di berikan sanksi ataupun hukuman yang mendidik, sehingga siswa yang melakukan kesalahan tidak akan mengulangnya kembali di kemudian hari. Sebelum diberikan sanksi peserta didik sudah diberikan peringatan terlebih dahulu, sehingga tidak ada celah untuk berkilah bahwa tidak ada pemberitahuan sebelumnya. Bentuk sanksi beraneka ragam seperti pengurangan nilai di mata pelajaran agama, menyuruh siswa untuk berada di shaf terdepan, berpidato, azan, menyapu mushalla. Bahkan jika siswa tidak mengindahkan juga, maka cubit atau pukulan ringan akan terasa di badan siswa khususnya siswa laki-laki.³⁵

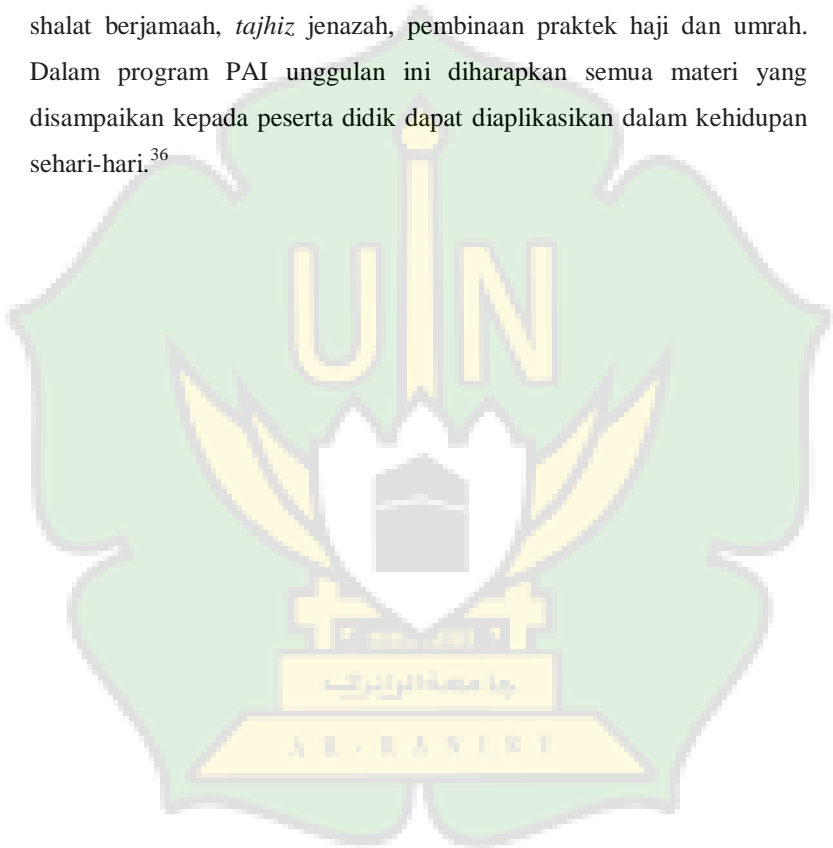
6. Melakukan Pembinaan Berkala

Setiap jum'at pagi pukul 07.30-08.00 wib, seluruh peserta didik semuanya membaca surah yasin secara bersama-sama. Setelah selesai membaca yasinan, mereka dibekali dengan tausiah yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam maupun dari dinas syariat Islam. Agenda tersebut memang menjadi rutinitas sekolah SMP Negeri 19 Percontohan. Dalam momen-momen tertentu seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj, pihak sekolah mengundang

³⁴ Wawancara dengan Evi Sahara, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia pada hari Rabu, 28 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

³⁵ Wawancara dengan Maimun, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 27 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

penceramah yang mumpun dibidangnya untuk memberikan pencerahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik baik dari segi etika, akhlak, berbicara, beribadah sampai bermuamalah di uraikan secara detail. Selain dari itu, program PAI unggulan juga dilibatkan seperti pembinaan shalat berjamaah, *tajhiz* jenazah, pembinaan praktek haji dan umrah. Dalam program PAI unggulan ini diharapkan semua materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶



³⁶ Wawancara dengan Ainul Fitri, Waka Kesiswaan dan Cut Zuhaila, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu, 28 September 2022, di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di paparkan diatas mengenai kesadaran peserta didik dalam Pelaksanakan shalat secara berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan telah berjalan dengan baik dan benar, meskipun masih ada diantara peserta didik yang kurang memperhatikan pahala dan keutamaan shalat berjamaah. Dari 37 responden peserta didik yang diberikan kuesioner secara acak, peneliti menemukan bahwasanya ada 29 orang peserta didik yang memperhatikan peraturan shalat berjamaah, 8 orang berikutnya kadang-kadang memperhatikan peraturan. Ini menunjukkan masih ada peserta didik yang mementingkan shalat berjamaah.
- b. Dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, 29 peserta didik menyatakan melakukan shalat berjamaah atas dasar keinginan pribadi tanpa ada pemaksaan maupun teguran dari guru disekolah. Sementara itu, ada 8 orang peserta didik yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan shalat secara berjamaah dengan faktor capek/lelah, mengantuk, lapar, tidak ada air yang mencukupi ketika berwudhu, lama antrian berwudhu dan ruang mushalla yang panas. Meskipun demikian shalat berjamaah tetap mereka ikuti.

- c. Diluar dari pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, sebanyak 7 orang peserta didik menyatakan mereka mengerjakan shalat berjamaah ke mesjid, selain itu ada 2 orang yang tidak berkeinginan untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, bahkan sebanyak 28 orang siswa kadang-kadang tidak melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dengan alasan jarak dari tempat tinggal menuju mesjid agak berjauhan, ada yang beralasan sedang berada diluar, capek setelah berolahraga futsal, dan ada yang tidak membawa peralatan shalat khususnya perempuan. Sehingga mereka lebih memilih melaksanakan shalat di rumah masing-masing.
- d. Sebanyak 28 orang siswa menyatakan rata-rata dalam setiap kali pelaksanaan shalat berjamaah selalu mendapatkan teguran baik dari guru sekolah maupun ustadz dan ustadzah asrama. Teguran guru terhadap peserta didik karena memperlambat dalam mengikuti shalat berjamaah, sementara itu ada 2 orang siswa yang menyatakan tidak perlu di tegur karena sudah menyadari pentingnya shalat berjamaah. Selebihnya ada 7 orang siswa yang menyatakan mereka kadang-kadang mendapatkan teguran dari guru, sehingga harus bersegera mengambil air wudhu dan masuk ke dalam mushalla.
- e. Bentuk pembinaan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah bagi peserta didik SMP Negeri 19 Percontohan diantaranya: menasehati, memberikan motivasi, memberi contoh, mengajak dan menyuruh shalat, meningkatkan kedisiplinan waktu, dan meningkatkan fasilitas.

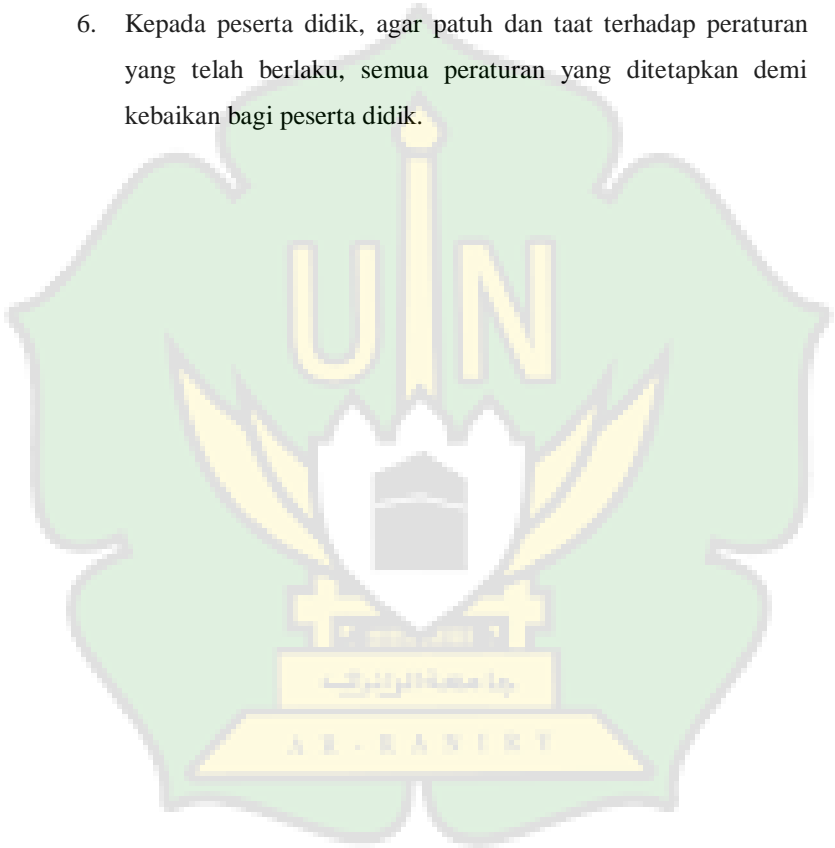
- f. Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah beserta jajarannya dalam pelaksanaan shalat berjamaah dengan membimbing serta memberikan arahan untuk lebih disiplin melaksanakan dan mengikuti shalat berjamaah, mengatur jadwal kultum, memberikan kata hikmah dan nasehat, berbicara secara individual, menetapkan dan mempertegas peraturan yang sudah ada, memberikan sanksi, dan melakukan pembinaan berkala.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, demi kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di SMP Negeri 19 Percontohan, ada beberapa saran yang dapat diupayakan dari pihak sekolah yaitu:

1. Perlunya kerjasama yang solid antara guru mata pelajaran dan wali kelas ketika selesai mengajar sesi terakhir untuk menyeru dan mengajak anak-anak menuju ke mushalla.
2. Sebelum mengajak dan menyuruh peserta didik menuju ke mushalla, guru yang mengajar di sesi terakhir segera merapikan dan menyiapkan absensi serta bahan mengajar untuk dibawa pulang.
3. Selesai pembelajaran sesi terakhir, pihak sekolah dan jajarannya langsung mendampingi peserta didik bersama-sama menuju ke mushalla.
4. Guru dan wali kelas senantiasa meningkatkan perhatian yang lebih serius kepada peserta didik yang masih malas dan enggan untuk mengikuti shalat berjamaah.

5. Pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya dibebankan saja kepada guru Pendidikan Agama Islam, melainkan guru dan wali kelas yang berada di sekolah ikut berpartisipasi dan membantu demi terciptanya suasana shalat berjamaah.
6. Kepada peserta didik, agar patuh dan taat terhadap peraturan yang telah berlaku, semua peraturan yang ditetapkan demi kebaikan bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Halwani, 2013, *Melahirkan Anak Saleh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2016, *Fiqh Ibadah, terj.* Kamran As'ad Irsyady, dkk, Jakarta: Amzah.
- Abdul Wahid, *Jurnal Istiqra', Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, 2015, Vol.3, No.1.
- Abdurrahman Fatoni, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Bukhari, 1992, *Shahih Bukhari*, Jilid. 1, No. 647, Beirut: Darul Kitab.
- Abuddin Nata, 2000, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, 2011, Pent. M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawancara Anak Muslim*, Surabaya: ustaka el-BA.
- Al-Qadhi Abu Syuja' bin Muhammad Al-Ashfahani, T.T, *Fiqh Sunnah Imam Syafi'I*, Sukam Jaya: Fathan Media Prima.
- Al-Quran Al-Maghfirah, 2017, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Amir Syarifuddin, 2018, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Anwar Sutouy, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Nurahlim, 2010, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Belanoor.

- Baharuddin dan Mulyono, 2018, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Cet.1, Malang: UIN Malang Press.
- Baktiar, 2013, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*.
- Abd A'la, 2006, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Benny Heldrianto, 2013, *Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun*, *Jurnal Sosiologi*, Vol.1, No. 1.
- Dewi Sadiyah, 2016, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eddy Roflin, dkk, 2021, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Fahri Hidayat, 2015, *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 2, Desember.
- Fauzan Almansur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Ghufron, Risnawati S, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan Langgung, 2004, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Hasanuddin Yusri Amru Ghazali, 2013, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Alita Media.
- Hasbiyallah, 2019, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Hilmi al-Khuli, 2013, *Ajaibnya Gerakan Shalat*, Yogyakarta: Redaksi DivaPress.

Hilmi Muhammad, 2004, *Dakwah dan Globalisasi*, Jakarta: Elsa.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/populasi> diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 14.30 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/angket> diakses pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 08.00 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jemaah> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.15 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesadaran> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.00 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.05 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salat> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.10 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.20 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswi> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 14.20 wib.

<https://smpn19percontohanbna.sch.id/profil/> diakses pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 08.00 wib.

<https://smpn19percontohanbna.sch.id/profil/> diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 08.00 wib.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 10.00 wib.

Ibnu Abdil Bari, 2021, *Tadabbur Bacaan Shalat (Menyelami Makna Memetik Hikmah)* Cet. XII, April, Sukoharjo: Zaduna.

Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, 2019, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah.

- Izzudin Karimi dkk, 2006, *Fiqhul Islami*, Jakarta: Darul Haq.
- Kementrian Agama RI, 2019, *Al-Qur''an dan Tafsirnya*, Jilid 2, Jakarta: Lentera Abadi.
- Khalifa Zain Nasrullah, 2018, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah (Penjelasan Lengkap Bacaan dan Gerakan Shalat Sesuai Ajaran Rasulullah SAW, Cet.1, Edisi Refresh*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Lexy J. Moleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Indra Saputra, 2015, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nov.
- M. Nazir, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahir Manshur Abdurraziq, 2019, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Maksudin, 2008, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin, 2014, *Renungan Keagamaan dan Zikir Konstektual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Bahnasi, 2007, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Muhammad Jawad Mughniyah, 2005, *Fiqh Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera.
- Muhammad, 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya.

- Muhibbuthabary, 2012, *Fiqh Amal Islam; Teoritis dan Praktis*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Musthafa Diib al-Bugha, 2021, Cet. XVII, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-hukum Islam Madzhab Syafi'i*, Solo: Media Zikir.
- Rafi Sapuri, 2006, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, 2013, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Romli A M, 2003, *Dakwah dan Siyasah*, Jakarta: Bina Rena Parawira.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, 2016, terj. Muhammad bin Ibrahim, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, Solo: Qaula.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2016, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid. 3, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sayyid Sabiq, 2017, *Fiqh Sunah*, Jilid 1, Bandung: Al-Ma'araf.
- Sayyid Sabiq, 2013, *Fiqh Sunnah*, Jilid 1, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Sentot Haryato, 2018, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Shahih bin Ghanim as-Sadlan, 2006, *Fiqh Shalat Berjamaah*, Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Siti Chodijah, 2017, *Konsep Shalat Tahajjud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian Di Klinik Terapi Tahajjud Surabaya)*, Semarang: Unimus.

- Sugeng Pujileksono, 2005, *Metode Penelitian komunikasi kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing).
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman Rasjid, 2018, *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarlim Mus, 2019, *Manajemen Pembelajaran Boarding School*, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 3, 1 April.
- Sutrisno Hadi, 2018, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahid Tsani, 2019, *Terapi Shalat Khushyuk Penenang Hati*, Terj. Ahmad Ghozali, Jakarta: Zahra.
- Wahbah az-Zuhaily, 2018, Pent. Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam Wa Adillatuh*, Jilid.2, Jakarta: Gema Insani.
- Wahidmurni, 2017, *Jurnal Pemaparan Penelitian Kualitatif*, Juli, Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Zakiah Daradjat, 2019, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3466/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia,
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mencakupkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara
Dr. Nurbayanti, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Yayang Mutia Sani**
NIM : 180201159
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Nomor.025/04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 16 Maret 2022

An. Rektor

Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY FAKULTAS TARBİYAH
DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11498/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Yayang mutia sani / 180201159
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam Alamat
sekarang : Gampoeng Lambhuk, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kesadaran Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 September 2022 an.
Dekan Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai :
30 September 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl P.Nyak Makam No. 23 GP, Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513
E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: dikbudk.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

SURAT IZIN
NOMOR : 074/A4/4096
TENTANG
IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-11498/Un.08/FTK-1/TL.00/08/2022 tanggal 21 September 2022, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Yayang Mutia Sani**
NIM : 180201159
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam.
Untuk : Melaksanakan pengambilan data pada SMP 19 Percontohan Kota Banda Aceh dengan judul :

"KESADARAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH SISWA SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN KOTA BANDA ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 22 September s.d 22 Oktober 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 22 September 2022 M
25 Shafar 1444 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si.

Pembina

NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PERCONTOHAN

JALAN SULTAN MALIKUL SALEH NO. - LAMLAGANG TELP./FAX. (0651) 637987

E-mail : smpn19percontohanbna@gmail.com Website : <https://smpn19percontohanbna.sch.id/>

Kode Pos : 23239

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 406.a / 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : **Yayang Mutia Sani**
NIM : 180201159
Judul Penelitian : **"Kesadaran Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh".**

Benar telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, sesuai dengan surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 074/A4/4096 Tanggal 22 September 2022 dari tanggal 26 s.d. 29 September dan 6 Oktober 2022. Pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 7 Oktober 2022

Kepala Sekolah,



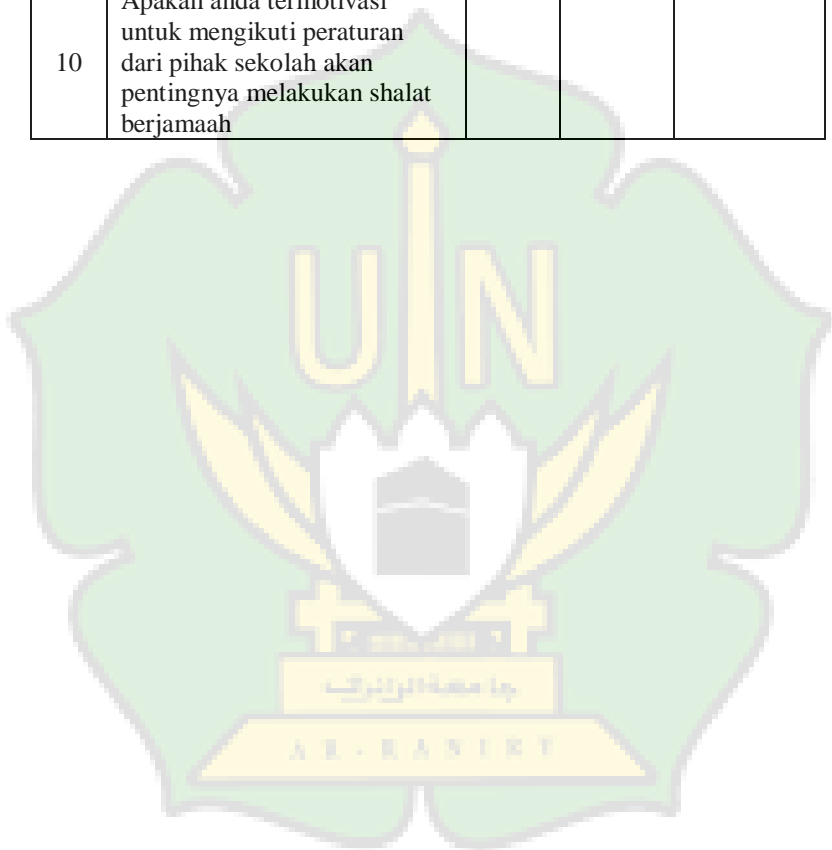
Syaiful Fauzi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730204 200012 2 001

LAMPIRAN OBSERVASI

1. Nama siswa:
2. Kelas:
3. Berapa lama sudah mengikuti program *boarding school* (asrama):

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Apakah anda memperhatikan peraturan asrama yang dibuat oleh sekolah tentang shalat berjamaah			
2	Apakah anda rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah			
3	Apakah diluar dari sekolah, anda sering melaksanakan shalat berjamaah			
4	Apakah anda terbebani/terpaksa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah			
5	Apakah dari pihak sekolah ada yang menegur dan mengarahkan anda untuk melaksanakan shalat berjamaah			
6	Adakah sosialisasi dari pihak sekolah ataupun asrama tentang hukuman yang diberikan kepada siswa jika tidak melaksanakan shalat berjamaah			
7	Apakah ada pembinaan khusus dari sekolah tentang shalat berjamaah			
8	Apakah anda termotivasi untuk melakukan shalat berjamaah setelah mendengar dakwah, tausiah, nasehat dari pihak sekolah			

9	Apakah ada pembinaan khusus pihak sekolah dan jajarannya terhadap pembinaan kesadaran pentingnya shalat berjamaah			
10	Apakah anda termotivasi untuk mengikuti peraturan dari pihak sekolah akan pentingnya melakukan shalat berjamaah			



LAMPIRAN WAWANCARA

1. Nama guru:
.....
2. Berapa kelas mengajar:
.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, apakah sudah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	
2	Bagaimana menurut Bapak/ibu kondisi siswa yang masih belum melaksanakan shalat berjamaah sesuai dengan peraturan yang berlaku	
3	Bagaimana upaya Bapak/ibu untuk membimbing mereka agar termotivasi melakukan shalat berjamaah setiap waktu	
4	Bagaimana bentuk tindakan tegas bila siswa setelah diberikan peringatan tetap tidak melakukan shalat berjamaah	
5	Bagaimana efek perubahan yang Bapak/ibu lihat setelah diberikan tindakan dan peringatan yang tegas	
6	Bagaimana bentuk kerjasama pihak sekolah dan jajarannya dalam pembinaan shalat berjamaah	

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Suasana Shalat Berjamaah di Mushalla SMP Negeri 19 Percontohan
Banda Aceh



Suasana shalat berjamaah siswi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh



Wawancara dengan Hossein Al Azka Ali Siswa Kelas VIII-1



Wawancara dengan Khalda Khalila bakri Siswi Kelas VIII-4



Wawancara dengan Mira Rosanti, S.Pd Wali Kelas VII-1



Pembagian angket kepada siswi kelas VIII



Pembagian angket kepada siswa kelas VIII



Wawancara dengan Ainul Fitri, S.Pd, M.Pd Wakil Kesiswaan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh



Wawancara dengan Sukmawati, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

